

**PETA DAN POTENSI DAKWAH DI KELURAHAN BARA – BARAYA
UTARA KEC. MAKASSAR KOTA MAKASSAR
SULAWESI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

Khaerunnisa Wildana

NIM : 105271102921

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1446 H / 2025



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **KHAERUNNISA WILDANA**, NIM. 105271102921 yang berjudul **"Peta dan Potensi Dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar Sulawesi Selatan."** telah diujikan pada hari Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulqaidah 1446 H.
Makassar,

17 Mei 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Dr. H. Muhammad Syahrudin, M. Kom.I.

Anggota : Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.

M. Zakaria Al-Anshori, M. Sos.I.

Pembimbing I : Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I.

Pembimbing II: Dr. H. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M.Kom.I.

Disahkan Oleh :

Dean FAKULTAS AGAMA ISLAM Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **KHAERUNNISA WILDANA**

NIM : 105271102921

Judul Skripsi : Peta dan Potensi Dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar Sulawesi Selatan

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

(.....)

2. Dr. H. Muhammad Syahrudin, M. Kom.I.

(.....)

3. Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.

(.....)

4. M. Zakaria Al-Anshori, M. Sos.I.

(.....)

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khaerunnisa Wildana
NIM : 105271102921
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Peta dan Potensi Dakwah di Kelurahan Bara-Baraya
Utara Kec. Makassar Kota Makassar Sulawesi Selatan

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar pernyataan pada butir (1) dan (2), maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik, sesuai dengan aturan berlaku.

Makassar, 30 Syawal 1446 H
29 April 2025 M

Saya Membuat Pernyataan




Khaerunnisa Wildana
NIM: 105271102921

MOTTO

العلم قبل القول و العمل

“Berilmulah sebelum kamu berbicara, beramal dan beraktivitas”

HR. BUKHARI

“Bacalah Al-Qur’an sebanyak kebahagiaan yang kau inginkan”

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan Tugas Akhir ini kepada:

Kedua Orangtua Saya Bapak Saharuddin T dan Ibu Nurniati, terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini. Kalian sangat berarti bagi saya.

Adik-adik tercinta saya, Siti Nurhalisa Azzahra, Abipraya dan Muhammad Azzam yang telah menjadi penyemangat dan dorongan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Untuk diriku sendiri, terima kasih telah berjuang dan terus melangkah maju dengan penuh semangat dan tetap bertahan dimasa yang sulit. Saya bahagia dan bangga pada diri saya yang telah menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

ABSTRAK

Khaerunnisa Wildana. 105271102921. *Peta dan Potensi Dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kec. Makassar, Kota Makassar Sulawesi Selatan.* Dibimbing oleh Aliman dan Muhammad Syahrudin.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana peta dakwah yang ada di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kec. Makassar Kota Makassar Sulawesi Selatan, dan (2) Bagaimana potensi-potensi dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kepada Lurah, Pengurus Masjid, Majelis Taklim dan Jamaah di Kelurahan Bara-Baraya Utara.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Peta dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara diperoleh dari berbagai komponen, yakni dari segi demografi, agama beserta sarana ibadah, Pendidikan, ekonomi dan sosial. Berdasarkan data yang diperoleh, Kelurahan Bara-Baraya Utara dihuni oleh 4.468 orang penduduk. Tercatat 3.954 umat muslim dari keseluruhan penduduk. Terdapat 2 masjid dan tidak ada mushola. Tingkat Pendidikan mayoritas tamatan SD dan SMP, rata-rata pekerjaan penduduk yaitu buruh harian. (2) di wilayah Kelurahan Bara-Baraya Utara memiliki potensi dakwah yang dapat dimaksimalkan, yakni: terdapat tokoh dakwah (da'i), dimana tingkat wawasan ilmu agama dapat dikatakan mampu, sarana ibadah dirasa telah memadai, terdapat 5 Lembaga Pendidikan Islam sebagai penunjang ilmu agama sejak dini, serta adanya 2 organisasi remaja masjid dan 2 kelompok majelis taklim yang aktif. Sinergi antar institusi ini dapat dimaksimalkan untuk merancang program dakwah yang lebih terstruktur dan berdampak luas bagi pembinaan keagamaan masyarakat di Kelurahan Bara-Baraya Utara.

Kata Kunci : Peta Dakwah, Potensi Dakwah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peta dan Potensi Dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kec. Makassar Kota Makassar Sulawesi Selatan”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, Nabi akhir zaman pembawa berita kebenaran. Manusia satu-satunya yang segala perkataan, perbuatan dan ketetapanannya merupakan Hujjah dan Pedoman hidup bagi pecinta-pecinta kebenaran.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis atas selesainya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Saharuddin. T dan Nurniati yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, pengorbanan, dukungan serta menyemangati penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi penulis sejak kecil hingga sekarang ini.
2. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada

penulis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Syekh Dr. Muhammad Mt. Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa Pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Dr. H. Aliman, M.Fil.I. Selaku ketua program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus pembimbing I, Peneliti mengucapkan Jazaakallahu Khairan Katsiran atas segala ilmu, didikan dan bimbingan selama peneliti berproses di prodi tercinta, utamanya dalam penyusunan skripsi ini.
6. H. Muhammad Syahrudin, M.Kom.I. Selaku Pembimbing II, Peneliti mengucapkan Jazaakumullahu Khairan atas segala ilmu, didikan dan motivasi serta bimbingannya selama proses penyusunan skripsi ini.
7. H. Lukman Abdul Shamad, Lc., M.Pd. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Seluruh Dosen dan Staf pada Fakultas Agama Islam. Terima kasih atas ilmu dan layanannya yang telah diberikan selama peneliti menempuh Pendidikan di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
9. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Kakak-kakak IKA KPI dalam membantu peneliti dalam penyelesaian skripis ini.

10. Terima kasih pula kepada sahabat-sahabat peneliti; Nur Ilmiyah, Nur Syamsinar, Andi Nurul Izzah, St Namirah, Nur Azizah, Muthmainnah, Dzakira Hanin Aribah, Aisyah Amini, Siti Rahmah dan Mini Kusmiana yang telah menemani peneliti menyelesaikan skripsi ini terkhusus saudari Sandra Cahya Arifka yang selalu hadir dan menyemangati penulis.
11. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Fatya Indira Saharuddin Fatonah selaku Ketua Tingkat kelas C dan seluruh teman-teman kelas C yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu dalam penulisan ini yang telah berjuang bersama selama menempuh Pendidikan di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam penyusunan hasil penelitian di masa mendatang.

Makassar, 30 Syawal 1446 H
29 April 2025 M

Peneliti

Khaerunnisa Wildana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Pengertian Peta.....	9
1. Peta Umum	10
2. Peta Khusus (Tematik).....	11
B. Pengertian Dakwah	13

1. Unsur – Unsur Dakwah.....	15
2. Tujuan Dakwah.....	24
C. Peta Dakwah.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi, Obyek dan Waktu Penelitian.....	29
1. Lokasi Penelitian.....	29
2. Obyek Penelitian.....	29
3. Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	30
1. Fokus Penelitian.....	30
2. Deskripsi Fokus Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	34
H. Pengujian Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Profil Kelurahan Bara-Baraya Utara	38
1. Sejarah Kelurahan Bara-Baraya Utara	38
2. Gambaran Wilayah Kelurahan Bara-Baraya Utara	38

B. Gambaran Umum Peta Dakwah Kelurahan Bara-Baraya Utara	40
1. Latar Belakang Penduduk atau <i>Mad'u</i> Kelurahan Bara-Baraya Utara	40
2. Kondisi Keagamaan Kelurahan Bara-Baraya Utara	43
C. Laporan Hasil dan Analisis Peta dan Potensi Dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara	53
1. Keadaan <i>Da'i</i> Kelurahan Bara-Baraya Utara	53
2. Keadaan Tempat Ibadah Kelurahan Bara-Baraya Utara	55
3. Keadaan Jumlah Lembaga Pendidikan Islam dan Organisasi Masyarakat Kelurahan Bara-Baraya Utara	57
4. Jumlah Kegiatan Dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara	58
5. Potensi Dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
RIWAYAT HIDUP	68
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	41
Tabel 4. 2 Data Penduduk Berdasarkan Agama.....	43
Tabel 4. 3 Daftar Tempat Ibadah Kelurahan Bara-Baraya Utara.....	44
Tabel 4. 4 Daftar Lembaga Pendidikan Islam Bara-Baraya Utara.....	45
Tabel 4. 5 Daftar Organisasi Masyarakat di Kelurahan Bara-Baraya Utara.....	46
Tabel 4. 6 Data Jumlah Da'i	46
Tabel 4. 7 Data Jumlah Da'i	53
Tabel 4. 8 Keadaan Sarana Tempat Ibadah Kelurahan Bara-Baraya Utara.....	55
Tabel 4. 9 Jumlah Lembaga Pendidikan Islam	57
Tabel 4. 10 Data Jumlah Kegiatan Keagamaan	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Kelurahan Bara-Baraya Utara	38
Gambar 4. 2 Struktur Kelurahan Bara-Baraya Utara	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang menyeru dan mewajibkan ummat-Nya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia¹. Tugas dakwah tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang ulama atau *da'i*, melainkan juga merupakan kewajiban setiap muslim, sebagaimana tercantum dalam firman Allah pada Q.S. Ali Imran/3 : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka adalah orang-orang yang beruntung”²

Amar ma’ruf nahi munkar merupakan dua prinsip yang sangat penting untuk mendukung kehidupan yang diridhai oleh Allah *Subhanahu Wata’ala*. *Amar mar’ruf* berarti mengajak dan mendorong perbuatan baik yang memberi manfaat baik di dunia maupun akhirat. Sementara itu *nahi munkar* berarti menolak dan mencegah segala sesuatu yang berpotensi merugikan, merusak, merendahkan atau menjerumuskan nilai-nilai kehidupan yang baik.³

¹ Abd. Rosyad Shaleh. *Managemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 1.

² Kementrian Agama RI. *Al Qur’an Terjemahan*. (Bandung : Cordoba, 2018), h. 63

³ Busyairi Harits. “*Dakwah Kontekstual Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*” (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2006), h.187

Dakwah merupakan proses penyampaian, ajakan, atau seruan kepada individu atau masyarakat untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama dengan penuh kesadaran, sehingga dapat membangkitkan dan mengembalikan potensi fitrah seseorang, serta membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴

Pada hakekatnya ketika mengajak orang lain berarti sebelumnya harus mengetahui kondisi orang tersebut. Oleh sebab itu, perlu adanya pengetahuan tentang peta dakwah untuk merencanakan strategi dan bagaimana cara dakwah yang tepat untuk diterapkan oleh seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah supaya dapat diterima dan diamalkan oleh *mad'u*. Sehingga tujuan yang diharapkan dalam proses dakwah dapat tercapai.

Peta dakwah merupakan gambaran keadaan yang memberikan informasi mengenai kondisi lengkap dan terinci mengenai semua komponen dakwah sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penyusunan strategi dakwah secara sistematis dalam suatu daerah dengan batasan geografis.⁵ Dalam tulisan ini, peneliti berfokus pada sasaran dakwah yang berada di Wilayah Kelurahan Bara-Baraya Utara Kec. Makassar Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Batasan geografis suatu daerah dapat diketahui dengan mudah ketika melihat peta. Secara umum, peta adalah gambaran letak wilayah daratan, letak laut, letak gunung, dan sebagainya. Dalam Bahasa Inggris Peta yaitu map atau

⁴ Budi Rahardjo. “*Konsep Dakwah Dalam Islam*”. Jurnal Universitas Muhammadiyah (Surakarta, Vol. 19, no.02, 2007)

⁵ Arini Fahma Qona'ati, Amjad Trifita dan Eta Amala Husnia. “*Peran Fitur Peta Dakwah Pada Aplikasi Dakwah MUI dalam Membangun Peta Dakwah di Surabaya*”. (Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 14, no.1, 2023) h.3

berarti sebuah gambaran yang menunjukkan lingkungan sekitar, letak tempat dan batas geografis suatu wilayah. Selain itu, peta juga diartikan sebagai deskripsi atau gambaran mengenai kondisi sosial, politi, ekonomi dan agama yang disajikan dalam bentuk uraian atau keterangan yang dilengkapi dengan data kuantitatif berupa angka, baik dalam bentuk tabel maupun statistik.⁶

Peta dakwah memiliki peranan penting dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merancang strategi dakwah yang efektif di suatu wilayah. Peta dakwah dapat menggambarkan sebaran umat islam, lokasi masjid/mushalla, organisasi keagamaan, kegiatan dakwah, serta potensi dan tantangan yang ada. Dengan memahami peta dakwah, maka upaya pembinaan dan pengembangan dakwah dapat dilakukan secara terencana dan terarah.

Kelurahan Bara-Baraya Utara merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan ini memiliki jumlah penduduk yang cukup padat yang terdiri dari 5 Rw dan 19 Rt. Namun, data dan informasi mengenai peta dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara masih terbatas. Belum ada kajian komprehensif yang mengungkap bagaimana kondisi dan potensi dakwah di wilayah tersebut. Dimana di kelurahan ini hanya terdapat 1 masjid dan tidak terdapat mushollah, serta adanya kawasan kumuh yang masih tidak terjamah dalam penyebaran dakwah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan kondisi dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara. Peta dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran yang mencakup sejumlah komponen, antara lain:

⁶ Arini Fahma Qona'ati, Amjad Trifita dan Eta Amala Husnia. *"Peran Fitur Peta Dakwah Pada Aplikasi Dakwah MUI dalam Membangun Peta Dakwah di Surabaya"*. h.3

Pertama, deskripsi keadaan, yang dapat disajikan dalam bentuk uraian, tabel, grafik, atau bentuk lain yang relevan untuk setiap komponen yang diamati. *Kedua*, pengidentifikasian potensi-potensi dakwah.

Berdasarkan penjelasan singkat di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peta dan Potensi Dakwah di Kelurahan Bara Baraya Utara Kec. Makassar Kota Makassar Sulawesi Selatan”**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para *da'i*, lembaga dakwah, dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi dan program pembinaan serta pengembangan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kelurahan Bara-Baraya Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah:

1. Bagaimana peta dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara?
2. Bagaimana potensi-potensi dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penulisan yang akan dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan ini diantaranya:

1. Mengidentifikasi peta dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara.
2. Mengetahui potensi dakwah Islam di Kelurahan Bara-Baraya Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang dakwah Islam, khususnya terkait dengan pemetaan aktivitas dakwah di wilayah perkotaan.
 - b. Memberikan landasan teoritis bagi pengembangan strategi dan program dakwah yang sesuai dengan konteks sosial-budaya masyarakat perkotaan.
2. Manfaat Praktis:
- a. Memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan dan program pembinaan serta pengembangan dakwah.
 - b. Menjadi referensi bagi lembaga-lembaga dakwah, organisasi keagamaan, dan pemerintah daerah dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan-kegiatan dakwah yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kelurahan Bara-Baraya Utara.
 - c. Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat mengenai kondisi dan aktivitas dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara, sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan dakwah di wilayah tersebut.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut adalah beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian mengenai Peta dan Potensi Dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara:

Pertama, Raudhatu Milaty Ghozali (2021) dengan judul "*Peta Dakwah di Kelurahan Lemahwungk Kota Cirebon RW 02 Kaprabonan*". Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memetakan keberadaan masjid dan mushalla,

organisasi-organisasi keagamaan, serta peluang untuk kegiatan dakwah di wilayah Kelurahan Lemahwungk. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di kelurahan tersebut belum terdapat masjid, hanya ditemukan empat mushalla. Selain itu, terdapat tokoh-tokoh agama (da'i) yang dinilai memiliki pemahaman agama yang memadai. Lebih lanjut, kegiatan dakwah seperti pengajian rutin dan insidental, serta kegiatan keagamaan seperti istighosah dan dzikir bersama, masih sangat diminati oleh masyarakat. Tingkat toleransi antar umat beragama di wilayah ini juga tergolong tinggi.

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan yaitu meneliti mengenai Peta dakwah dan perbedaannya yaitu untuk daerah penelitiannya, penelitian yang dilakukan Raudhatu Milaty Ghozali mengambil Lokasi didaerah pesisir pantai sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan berfokus di daerah perkotaan.⁷

Kedua, Ida Parida (2020) dengan judul "*Peta Dakwah di Desa Cintaru Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis*". Penelitian ini mengkaji potensi pesantren dalam perkembangan dakwah di suatu daerah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya ketidakmerataan distribusi *da'I* di berbagai dusun dalam desa, yang mengakibatkan tidak ratanya penyebaran kegiatan keagamaan. Metode dakwah yang digunakan di desa ini adalah dakwah *bil lisan* melalui ceramah. Namun, pelaksanaan kegiatan dakwah belum optimal. Hanya terdapat satu dusun yang memiliki kegiatan dakwah secara rutin, sementara dua dusun lainnya mengadakan

⁷ Raudhatu Milaty Ghozali, *Peta Dakwah di Kelurahan Lemahwungk Kota Cirebon RW 02 Kaprabonan*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institus Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2021)

kegiatan keagamaan terbatas pada momen peringatan hari besar Islam. Lebih lanjut, partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan juga teridentifikasi masih rendah.⁸

Terdapat persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu keduanya sama-sama mengkaji tentang peta dakwah. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya fokus pada pemetaan sebaran da'i dan kegiatan dakwah di tingkat desa, sementara penelitian saya akan memetakan dakwah berdasarkan unsur-unsur dakwah.

Ketiga, Amin (2020) dengan judul "*Pemetaan Potensi Dakwah di Lingkungan Perumahan Modern*". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengembangan dakwah di lingkungan perumahan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat potensi berupa tingkat religiusitas masyarakat, keberadaan sarana ibadah, dan dukungan pengembang, namun juga terdapat tantangan seperti mobilitas masyarakat yang tinggi dan kurangnya keterlibatan generasi muda. Penelitian ini memberikan perspektif mengenai pengembangan dakwah di lingkungan perkotaan yang berbeda karakteristiknya.

Terdapat kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang dakwah, khususnya dalam konteks peta dakwah. Namun, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada analisis dakwah di lingkungan perumahan modern dengan karakteristik yang khas,

⁸ Ida Parida, *Peta Dakwah di Desa Cintaru Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis*, (Skripsi: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)

sementara penelitian yang akan dilakukan merupakan memetakan kondisi dakwah di wilayah padat penduduk.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Peta

Peta adalah representasi permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu. Penyajian peta dapat beragam, mulai dari bentuk cetak konvensional hingga format digital yang ditampilkan pada layar komputer. Kata "peta" sendiri berakar dari bahasa Yunani, yaitu "mappa" yang berarti kain penutup meja atau taplak.

Secara umum, peta didefinisikan sebagai lembaran yang menggambarkan keseluruhan atau sebagian permukaan bumi pada bidang datar, yang diperkecil menggunakan skala tertentu. Esensinya, sebuah peta adalah representasi dua dimensi dari ruang tiga dimensi.⁹

Peta mempunyai pengertian *Map* dalam bahasa Inggris atau dapat diartikan sebagai gambar dari lingkungan, letak dan batas geografis suatu wilayah yang berbentuk grafis. Peta juga dapat dipahami sebagai deskripsi atau gambaran mengenai kondisi sosial, ekonomi, politik, dan agama yang disajikan dalam bentuk narasi atau uraian, dan didukung oleh data kuantitatif berupa angka, baik dalam bentuk tabel maupun statistik.¹⁰

⁹ Mochammad Harris. *Pengertian Peta*. Gramedia Blog, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-peta/> (25 Juli 2024)

¹⁰ Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 747

Peta memiliki beberapa jenis yang dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk penyajian dan jenis datanya, antara lain:

1. Peta Umum

Peta umum adalah peta yang menggambarkan permukaan bumi secara umum. Peta umum ini memuat semua penampakan yang terdapat di suatu daerah, baik kenampakan fisik (alam) maupun kenampakan sosial budaya. Kenampakan fisik misalnya sungai, gunung, laut, danau dan lain-lain.

Peta umum terbagi menjadi dua jenis utama: peta topografi dan peta korografi.

a. Peta Topografi

Peta topografi adalah jenis peta yang secara spesifik menggambarkan relief atau perbedaan ketinggian permukaan bumi. Dalam peta ini, digunakan garis kontur (contour line), yaitu garis yang menghubungkan titik-titik dengan ketinggian yang sama di atas permukaan laut. Kerapatan garis kontur menunjukkan tingkat kecuraman suatu wilayah; semakin rapat garisnya, semakin curam wilayah tersebut.

b. Peta Korografi

Peta korografi adalah peta yang menyajikan gambaran seluruh atau sebagian besar permukaan bumi dengan skala yang lebih kecil, berkisar antara 1 : 250.000 hingga 1 : 1.000.000 atau bahkan lebih kecil lagi. Peta jenis ini mencakup wilayah yang luas, seperti provinsi, negara, benua, hingga seluruh dunia. Di dalam peta korografi, tergambar berbagai kenampakan alam dan buatan yang ada di

suatu wilayah, termasuk pegunungan, gunung, sungai, danau, jalan raya, jalur kereta api, batas-batas wilayah administratif, kota-kota, garis pantai, rawa, dan lain sebagainya. Kumpulan peta korografi yang disusun dalam berbagai tema dan warna dikenal sebagai atlas.

2. Peta Khusus (Tematik)

Peta khusus atau peta tematik adalah jenis peta yang fokus menampilkan aspek tertentu dari permukaan bumi sesuai dengan tema yang diinginkan. Oleh karena itu, peta ini disebut "khusus" atau "tematik" karena menyajikan informasi spesifik, baik kondisi fisik maupun sosial budaya. Beberapa contoh peta khusus antara lain Peta Sebaran Flora dan Fauna, Peta Sebaran Gunung Berapi, Peta Komoditas Hasil Pertanian, Peta Curah Hujan, dan Peta Kepadatan Penduduk.¹¹

Selain berdasarkan bentuk penyajian dan data, peta juga dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis, skala, serta maksud dan tujuannya.

a. Jenis peta berdasarkan jenisnya:

- 1) Peta foto, Peta ini dihasilkan dari gabungan (mozaik) foto udara atau ortofoto yang kemudian dilengkapi dengan informasi tambahan seperti garis kontur, nama-nama geografis, dan legenda.
- 2) Peta garis, adalah peta yang menyajikan berbagai kenampakan alam dan buatan manusia menggunakan simbol-simbol berupa titik, garis, dan area (luasan).

¹¹ Bambang Sutrisno. *Pemanfaatan Google Maps dalam Pembuatan Peta Khusus untuk Meningkatkan Ecoliteracy Peserta Didik*. (Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, Vol. 3, no.2, 2019) h.383.

b. Jenis peta berdasarkan skalanya:

- 1) Peta skala sangat besar, skala antara 1 : 100 hingga 1 : 5.000, peta jenis ini umumnya digunakan untuk perencanaan yang sangat mendetail mislanya peta kadaster (pendaftaran tanah)
- 2) Peta skala besar, skala peta antara, 1 : 5.000 hingga 1 : 250.000;
- 3) Peta skala sedang, skala peta antara 1 : 250.000 hingga 1 : 500.000.
- 4) Peta skala kecil, skala peta antara 1 : 500.000 hingga 1 : 1.000.000.
- 5) Peta skala sangat kecil skala peta lebih kecil dari 1:1.000.000.

c. Jenis peta berdasarkan maksud dan tujuannya:

- 1) Peta geologi adalah peta yang menggambarkan jenis-jenis batuan dan karakteristiknya yang memengaruhi perubahan bentuk permukaan bumi.
- 2) Peta tanah adalah peta yang menyajikan informasi mengenai berbagai jenis tanah yang terdapat di suatu wilayah.
- 3) Peta kadaster adalah peta yang secara khusus menggambarkan bidang-bidang tanah dan informasi terkait sertifikat tanah.
- 4) Peta Wim adalah peta yang menggambarkan keadaan iklim.
- 5) Peta tata guna tanah adalah peta yang menggambarkan bentuk - bentuk penggalan tanah.
- 6) Peta perhubungan laut adalah peta yang menyajikan informasi yang berkaitan dengan transportasi laut.

Selain berbagai jenis peta yang telah disebutkan, terdapat juga klasifikasi peta berdasarkan tahapan pembuatannya dan fungsinya dalam proses pemetaan, yaitu peta manuskrip, peta dasar, peta induk, dan peta turunan.

- 1) Peta manuskrip merupakan produk awal atau draf pertama dari suatu peta dalam keseluruhan proses pemetaan. Contohnya adalah hasil penggambaran peta secara manual atau dengan tangan sebelum direproduksi lebih lanjut.
- 2) Peta dasar adalah peta yang berfungsi sebagai landasan atau acuan untuk pembuatan peta-peta lainnya.
- 3) Peta turunan adalah peta yang skalanya lebih kecil dari peta induk dimana proses pembuatan peta turunan melibatkan penyederhanaan informasi dan penyesuaian skala dari peta induk..¹²

B. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari kata bahasa Arab *da'a*, *yad'u* dan *da'watan* yang memiliki arti memanggil, mengajak, atau menyeru. dan berdasarkan istilah beberapa tokoh berpendapat yang diantaranya adalah :

1. Syaikh Ali Mahfudz dalam karyanya "*Hidayatul Mursyalin*" yang dikutip oleh Totok Jumanoro. Menulis : Dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintahkan mereka untuk berbuat makruf dan mencegahnya dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebaikan dunia dan di akhirat. ¹³
2. H.M. Arifin : Dakwah adalah sebagai sesuatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara

¹² Sukandar, D. Setyohadi dan Y. Didik. *Pemetaan Sumberdaya Hayati Laut*. Diktat Mata Kuliah. FPIK-UB. Malang, 2005) h.11

¹³ Totok Jumanoro. *Psikologi dakwah; dengan aspek-aspek kejiwaan yang Qur'ani*, (cet. I; t.t; Amzah, 2002), h. 18

sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajakan agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.¹⁴

Jadi, intinya dakwah adalah segala bentuk kegiatan baik lisan maupun tulisan, dalam membantu orang lain agar lebih baik, guna untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁵

Menurut Toha Yahya Umar, bahwa pengertian dakwah dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pengertian umum, dakwah merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang memuat metode dan panduan tentang bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia agar mengikuti, menyetujui, serta melaksanakan suatu ideologi, pandangan, atau pekerjaan tertentu.
- b. Pengertian khusus, dakwah adalah kegiatan mengajak manusia secara bijaksana menuju jalan kebenaran yang sesuai dengan perintah Allah SWT, demi kebaikan dan kebahagiaan mereka di dunia maupun di akhirat.¹⁶

¹⁴ Totok Jumanoro. *Psikologi dakwah; dengan aspek-aspek kejiwaan yang Qur'ani*, (cet. I; Amzah, 2002), h. 18

¹⁵ Meisil B Wulur. “*Komunikasi dan Media Dakwah*”, (Mojokerto. Insighht Mediatama, 2022) h. 22

¹⁶ Basrah Lubis. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV.Tursina,1992), h.18

1. Unsur – Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang senantiasa hadir dalam setiap kegiatan dakwah. Di antara unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Da'i*

Da'i seringkali disinonimkan dengan *muballigh*, yang secara harfiah berarti orang yang menyampaikan atau menyempurnakan ajaran Islam. Akan tetapi, pemahaman ini seringkali dipersempit oleh masyarakat awam yang cenderung mengartikan *da'i* sebagai seseorang yang menyampaikan dakwah Islam secara lisan, seperti penceramah agama atau khatib (orang yang berkhotbah). Padahal, *da'i* memegang peranan yang sangat krusial dalam unsur dakwah. Tanpa adanya *da'i*, Islam hanya akan menjadi sebuah ideologi tanpa implementasi nyata dalam kehidupan masyarakat. “Biar bagaimanapun baiknya ideologi islam yang harus disebarluaskan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya”.

Sebelum menyampaikan dakwah seorang *da'i* harus memilih tema yang menarik dan harus sesuai dengan keadaan *mad'unya* serta memahami isi materinya, namun itu saja tidak cukup untuk menjadikan dakwah diterima oleh *mad'u*, seorang *da'i* juga harus mengemas pesan dakwahnya agar mudah diterima *mad'u*. Kemampuan memilih dan mengolah kata serta gaya bahasa

sehingga dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya sebuah pesan dakwah yang disampaikan.¹⁷

Guna mencapai keberhasilan dalam berdakwah, seorang da'i dituntut untuk memiliki sejumlah kemampuan esensial, antara lain: Memiliki Akhlakul Karimah, Memahami Hakikat dan Tujuan Dakwah, Menguasai Ilmu Agama Islam dengan Benar dan Tepat, Memiliki Wawasan Pengetahuan yang Luas, Mencintai Mad'u (Audians) dengan Tulus, dan Memahami Kondisi Lingkungan dengan Baik.

Dalam buku "*Tadzakiratud Du'atil Islam*" Abul A'la Al Maududi merangkum sifat-sifat individual yang harus dimiliki seorang da'i sebagai berikut:

- a). Sanggup memerangi hawa nafsu, berjuang melawan keinginan diri sendiri demi ketaatan penuh kepada Allah dan Rasul-Nya sebelum mengajak orang lain melakukan hal yang sama; b). Memiliki kesanggupan berhijrah dari segala hal tercela yang dapat merendahkan dirinya di hadapan Allah dan masyarakat; c). Mampu menjadi, menampilkan teladan yang baik melalui budi pekerti dan akhlak bagi masyarakat, d). Mempunyai persiapan mental, memiliki kesabaran, ketelitian, tekad kuat dan optimism serta mampu menjaga keseimbangan emosi dan akal; e). Senang memberi pertolongan dan bersedia berkorban, mengorbankan tenaga, pikiran, waktu, harta, serta kepentingan pribadi demi kemaslahatan orang lain; f). Memiliki semangat yang tinggi dan kuat dalam

¹⁷ Jamil, Muhammad Yasin dan Muhammad Syahrudin. *Persepsi Mahasiswa KPI Angkatan 2020 Tentang Dakwah Ustadz Adi Hidayat Melalui Media Channel Youtube Adi Hidayat Official*. (Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara, Vol. 1, No. 4, 2024) h. 5496

mencapai tujuan dakwah; g). dan Bersedia untuk bekerja terus-menerus melakukan Upaya dakwah secara teratur dan berkesinambungan.¹⁸

Seorang *da'i* idealnya memiliki strategi dakwah yang efektif, di antaranya:

- 1) Pemahaman Mendalam Berbasis Ilmu: Sebelum menjalankan tugas dakwah, seorang *da'i* harus memiliki pemahaman yang mendalam yang didasarkan pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Pemahaman ini mencakup makna dan hukum dalam Al-Qur'an serta pemahaman terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*.
- 2) Iman yang Mendalam kepada Allah: Seorang *da'i* harus memiliki keimanan yang mendalam kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, yang tercermin dalam pengaruhnya, kecintaannya kepada-Nya, rasa takut dan harapan hanya kepada-Nya, serta senantiasa mengikuti jejak langkah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* dalam segala aspek kehidupan.
- 3) Seorang *da'i* hendaknya selalu menjaga hubungan yang kuat dengan Allah SWT dalam segala urusannya, senantiasa bergantung kepada-Nya, bertawakal, memohon pertolongan hanya kepada-Nya, ikhlas dalam setiap tindakan, serta selalu jujur dalam perkataan dan perbuatan.¹⁹

b. Mad'u

Sebagaimana halnya *da'i*, *mad'u* (objek dakwah) juga memegang peranan penting dalam keberhasilan kegiatan dakwah. *Mad'u* adalah individu yang dinamis

¹⁸ Yuliana Cita Siti Hijria. "Identifikasi Nilai dan Unsur Dakwah di Lingkungan Pondok Pesantren Al Khoirot Malang". (Jurnal Al-Hikmah. Vol.20, no.2, 2022) h.187-188

¹⁹ Ida Parida. *Peta Dakwah di Desa Cintaratu Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis*. Skripsi (Purwokerto: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri. 2020) h. 31

dengan segala keunikan, kelebihan, dan kekurangannya. Oleh karena itu, dalam interaksi sosial, baik secara personal maupun komunal, mad'u perlu dibimbing dan diarahkan sesuai dengan tujuan dakwah. Proses bimbingan dan pengarahan ini perlu mempertimbangkan aspek kebutuhan mad'u. Secara umum, kebutuhan mad'u meliputi: Affiliative Needs (Kebutuhan Afiliasi): Yaitu kebutuhan manusia (sasaran dakwah) untuk diterima sebagai bagian dari suatu kelompok dan anggota masyarakat. Mereka memiliki keinginan untuk merasa terhubung, memiliki relasi sosial yang baik, dan diterima oleh lingkungannya. Status Needs (Kebutuhan Status): Ini adalah kebutuhan akan kekuasaan atau kekuatan, popularitas, prestise, pengakuan, dan sebagainya. Manusia memiliki dorongan untuk dihargai, dihormati, dan memiliki posisi yang baik dalam masyarakat. Safety Needs (Kebutuhan Keamanan): Merupakan kebutuhan dasar manusia untuk mendapatkan rasa aman dari berbagai ancaman, baik yang bersifat fisik (ketakutan, bahaya) maupun psikologis (kecemasan, ketidakpastian).²⁰

Menurut Dr. Abdul Karim Zaidan terdapat empat golongan manusia yang menjadi objek dakwah:

- 1) Kaum bangsawan, “*al-mala*” merupakan golongan dari tokoh-tokoh masyarakat, dan masyarakat memandang mereka sebagai penguasa, pemimpin dan yang akan mengayomi mereka. Sifat *al-mala* pertama takabur adalah menolak kebenaran atau benar sendiri, sekalipun bathil dalam surat Al-A'raf ayat 59-60, Al-Araf ayat 66, Surat Al-Mukminun

²⁰ Anas Habibi Ritonga. *Sistem Interaksi Antar Unsur dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah*. (Jurnal Hikmah. Vol. 14, no.1, 2020) h. 91-92

ayat 45-48. Sifat kedua adalah cinta kepada kekuasaan. Sikap *Al-mala* terhadap dakwah adalah selalu menolak dakwah karena *al-mala* senantiasa hatinya ditutupi oleh kecintaan terhadap harta.

- 2) Kaum banyak/Publik, menurut Dr.Abdul Karim Zaidan, jumhur adalah masyarakat yang menjadikan pengikut para pemimpin dan penguasa, yang lazim mereka itu terdiri dari orang-orang miskin dan orang-orang lemah memiliki beranekaragam pekerjaan dan kemampuan, menolak dakwah karena kurangnya harta.
- 3) Orang munafik, Dalam istilah syara' (hukum Islam), Dr. Abdul Karim Zaidan mendefinisikan munafik sebagai orang yang perkataannya tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam hatinya. Dasar dari kemunafikan adalah kekafiran yang disembunyikan.
- 4) Orang maksiat, yang dimaksud dengan kemaksiatan adalah golongan orang beriman yang telah mengucapkan dua kalimat syahadat, namun mereka tidak mengamalkan kandungan dan esensi syahadat tersebut secara utuh.²¹

c. Metode Dakwah

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun ke dalam tindakan nyata dan praktis guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana dikemukakan oleh

²¹ Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, M.Sos.I. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Bandung: CV. Penerbit Qiara Media, 2019) h. 34-35

Kemp, Dick, dan Carey, yang dikutip oleh Karman, metode merupakan sarana untuk mencapai sesuatu ("*method is a way in achieving something*").²²

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, terdapat empat metode utama dalam berdakwah. Tiga di antaranya secara ringkas disebutkan dalam surah An-Nahl/16 : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْهَكِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²³

Ayat tersebut menggarisbawahi pentingnya penggunaan metode yang tepat dan beragam dalam berdakwah untuk mengajak manusia menuju kebenaran. Hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda, sehingga tidak semua orang dapat didekati dan diajak dengan cara yang sama. Dengan kata lain, metode dakwah Islam yang dijelaskan pada surah An-Nahl ayat 125 adalah berikut ini:

- 1) Berdakwah dengan metode *hikmah*, Metode ini menekankan pentingnya seorang da'i untuk memahami secara mendalam keadaan dan kondisi (zuruf) mad'u, termasuk batasan-batasan materi yang disampaikan dalam

²² Karman. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) h. 25

²³ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan*. (Bandung : Cordoba, 2018) h. 281

setiap sesi dakwah. Hikmah dalam berdakwah berarti bertindak dengan bijaksana untuk membuka pikiran dan hati mad'u agar tidak tertutup terhadap kebenaran. Seorang da'i yang bijaksana mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kalangan yang menjadi sasaran dakwahnya.

- 2) Berdakwah dengan *maw'izhoh hasanah* (nasihat yang baik). Metode ini mengedepankan penyampaian nasihat dengan cara yang baik, lembut dan persuasif. Karena kelembutan dalam memberikan nasihat akan lebih banyak menunjukkan hati yang bimbang, menjinakkan hati yang membenci, dan tentunya memberikan banyak kebaikan.
- 3) Metode berdakwah melalui debat dengan cara yang paling baik (*yujadilu billati hiya ahsan*). Berdebat atau berdiskusi dengan cara yang baik, menghindari Tindakan zalim dalam debat dan dilakukan dengan argumentasi yang kuat dan sopan.
- 4) Dakwah dengan metode keteladanan yang baik (*al-qudwah al-hasanah*). Keteladanan menjadi alat untuk mencapai tujuan dakwah Islam karena hakikat dakwah Islam adalah mencapai keridhaan Allah dan menjadikan pribadi manusia berakhlak mulia dalam bermasyarakat sesuai ajaran agama.²⁴

d. Materi Dakwah

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam *kitabullah*

²⁴ Nihayatul Husna. *Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif IAI-qur'an*. (Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah. Vol. 1, no.1, 2021) h. 100-103

maupun dalam sunnah rasulnya. Pada dasarnya isi pesan dakwah adalah materi dakwah yang berisi ajaran Islam. Ajaran- ajaran Islam tersebut dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Aspek keimanan (*aqidah*) Iman adalah ma'rifah (menenal) Allah SWT dengan hati, mengikrarkan apa yang diyakini dengan lisan, dan mengamalkannya dengan anggota badan. Hanya amalan yang dilandasi keimanan yang kokoh inilah yang akan mengantarkan manusia menuju kehidupan yang baik dan kebahagiaan sejati di akhirat kelak.
- 2) Aspek Hukum Islam (*syari'at*). Hukum-hukum dalam Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, hukum keluarga, hukum ekonomi, hukum pidana dan hukum ketatanegaraan.
- 3) Aspek Akhlak Masalah akhlak berperan sebagai pelengkap. Materi tentang akhlak berfungsi untuk menyempurnakan keimanan dan keislaman seseorang.²⁵

e. Media Dakwah

Media dakwah yaitu segala sesuatu yang digunakan atau menjadi menunjang dalam berlangsungnya pesan dari komunikan (*da'i*) kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (*da'i*) kepada komunikan (khalayak).²⁶ Aminuddin. *Media Dakwah*. (Jurnal Al-Munzir. Vol.9,n0.2, 2016) h.347-348

²⁵ Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009) h. 88-96.

²⁶ Aminuddin. *Media Dakwah*. (Jurnal Al-Munzir. Vol.9, no.2, 2016) h.347-348

Dalam menyampaikan pesan dakwah dapat disampaikan melalui perantara atau media, dalam hal ini peranan media menjadi sangat penting untuk percepatan dan perluasan jangkauan pesan dakwah yang diinginkan. Tentu dakwah yang disampaikan akan lebih cepat perkembangannya, diterima dengan baik dan tepat sasaran apabila media atau saluran yang dipilih sesuai dengan keadaan Mad'u.²⁷

M. Ali Azis menerangkan yang dikutip dari buku Hamzah Tualeha (*Pengantar Ilmu Dakwah*) menjelaskan bahwa berdasarkan jenisnya media dakwah dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) *The Printing Writing*, merupakan media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan, dan sejenisnya yang bersifat visual contohnya meliputi koran, majalah, buku, foto dan lain-lain.
- 2) *The Audio Visual*, merupakan media dakwah yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar bergerak yang dapat dilihat sekaligus didengar, contohnya televisi, film, video dan lain sebagainya.
- 3) *The Spoken Word*, merupakan media yang menyampaikan pesan dakwah melalui ucapan atau bunyi yang hanya dapat didengar, contohnya radio, rekaman kaset, music dan lain-lain.

Sementara itu, berdasarkan sifatnya, media dakwah diklasifikasikan menjadi dua golongan utama, yaitu:

²⁷ Aliman, Mariama Mardatillah dan Ya'kub. *Analisis Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Dakwah bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar* Angkatan 2020. (Jurnal Intelek Insan Cendekia, Vol:1, No.10, 2024) h.6538

- 1) Media Tradisional. Media tradisional mencakup berbagai bentuk seni pertunjukan yang secara turun-temurun dipentaskan di hadapan khalayak ramai. Meskipun fungsi utamanya seringkali sebagai hiburan, media ini juga memiliki potensi sebagai sarana komunikasi dan penyampaian pesan dakwah. Contohnya antara lain ludruk, wayang, drama, dan bentuk kesenian rakyat lainnya.
- 2) Media Modern. Media modern juga disebut sebagai media elektronik, yang lahir dari perkembangan teknologi, media modern yang dapat dimanfaatkan antara lain televisi, radio, pers, film dan berbagai platform media sosial.²⁸

2. Tujuan Dakwah

- a. Menyebarkan ajaran Islam dan menarik orang-orang untuk memeluknya. Dakwah bertujuan agar orang-orang dapat mengenal, memahami, dan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membina dan mengembangkan masyarakat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, dan politik. Tujuannya adalah agar umat Islam dapat hidup sejahtera dan menjadi teladan bagi masyarakat lain.
- c. Memperbaiki akhlak dan moral umat manusia. Dakwah berusaha untuk membimbing manusia agar memiliki kepribadian yang mulia, jujur, adil, dan bertanggung jawab.

²⁸ M. Yusril Ihza Al-Farizi. *Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah. Skripsi* (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2023) h. 34

- d. Mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan akhir dakwah adalah membantu manusia untuk mencapai kebahagiaan abadi di akhirat, melalui penerapan ajaran Islam yang benar di dunia.²⁹

C. Peta Dakwah

Apabila istilah "peta" digabungkan dengan kata "dakwah," maka dapat disimpulkan bahwa peta dakwah adalah representasi atau gambaran yang menunjukkan kondisi suatu wilayah terkait dengan aktivitas dakwah Islam. Peta dakwah ini berfungsi sebagai deskripsi komprehensif mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan umat Islam di suatu area geografis. Secara lebih rinci, peta dakwah akan memvisualisasikan kondisi umat Islam di suatu tempat dalam kaitannya dengan pembinaan dakwah. Melalui peta ini, akan tergambar informasi mengenai jumlah masjid, populasi umat Islam, jumlah da'i yang aktif, keberadaan kelompok pengajian, peran organisasi massa Islam atau lembaga dakwah, tingkat fungsionalitas masjid, data mengenai orang yang baru memeluk agama Islam dan yang murtad, serta berbagai data relevan lainnya. Mengingat urgensi fungsi peta dakwah ini, sangatlah penting bagi seorang da'i untuk memahami peta dakwah suatu daerah sebelum memulai kegiatan dakwah di sana. Pemahaman ini akan memungkinkan dakwah dilaksanakan secara lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Dengan adanya peta dakwah, seorang da'i dapat menentukan strategi dakwah yang paling tepat dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.³⁰

²⁹ Karya Wahidin Saputra. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 9-10.

³⁰ Muhammad Syaoki. *Gerakan Nasional Transnasional dan Perubahan Peta Dakwah di Indonesia*. (Jurnal Kumonike, Volume IX, no.2, 2017) h. 178

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan peta dakwah adalah upaya untuk memvisualisasikan sasaran atau objek dakwah serta kegiatan-kegiatan dakwah yang berlangsung di Kelurahan Bara-Baraya Utara. Hasil dari pemetaan ini akan disajikan dalam bentuk data yang terstruktur.

Komponen Peta Dakwah :

1. Wilayah Geografis: Informasi tentang lokasi, luas, dan batas-batas wilayah yang menjadi fokus pemetaan dakwah.
2. Demografis: Data tentang jumlah penduduk, komposisi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lain-lain.
3. Kondisi Sosial-Ekonomi: Informasi tentang mata pencaharian, tingkat kesejahteraan, akses terhadap layanan publik, dan lain-lain.
4. Keagamaan: Data tentang jumlah pemeluk agama, keberadaan tempat ibadah, aktivitas keagamaan, dan lain-lain.
5. Potensi Dakwah: Identifikasi sumber daya manusia, sarana prasarana, jaringan, dan lain-lain yang dapat mendukung kegiatan dakwah.
6. Tantangan Dakwah: Identifikasi masalah, hambatan, dan ancaman yang dapat menghambat kegiatan dakwah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut McMillan dan Schumacher, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu secara mendalam kelompok³¹. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami makna di balik data yang terlihat di permukaan. Gejala sosial tidak selalu dapat dijelaskan secara langsung melalui ucapan atau perilaku saja, karena setiap tindakan dan perkataan umumnya mengandung makna tersendiri. Untuk mengungkap makna-makna tersebut, pendekatan yang paling sesuai adalah metode kualitatif, dengan menggunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.³²

Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara, sehingga dapat menghasilkan peta dakwah yang akurat dan relevan.

³¹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), h. 44

³² Muhammad Rizal, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Paradina Pustaka, 2022). h.13

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan geografis dan deskriptif. Pendekatan geografis dalam peta dakwah adalah cara menganalisis peta dengan memperhatikan faktor-faktor spasial atau ruang. Ruang sebagai konteks yaitu setiap aktivitas dakwah terjadi di suatu tempat dimana tempat ini memiliki karakteristik unik seperti kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan fisik yang memengaruhi cara dakwah berlangsung; Distribusi spasial: Dengan melihat distribusi masjid, musholla, atau pusat kegiatan keagamaan lainnya di peta, kita dapat mengidentifikasi daerah yang aktif dalam dakwah dan daerah yang mungkin perlu lebih banyak perhatian. Interaksi manusia-lingkungan; Dakwah tidak hanya sekadar aktivitas di dalam masjid, tetapi juga melibatkan interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Pendekatan geografis membantu peneliti melihat bagaimana lingkungan fisik memengaruhi praktik keagamaan. Dengan memahami karakteristik geografis suatu wilayah, *da'i* dapat merancang strategi dakwah yang lebih efektif dan tepat sasaran.³³

Sedangkan Pendekatan deskriptif merupakan bentuk perumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk menggali atau menggambarkan kondisi sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fakta atau ciri-ciri suatu populasi atau bidang tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat. Dalam pengumpulan data, pendekatan ini lebih menekankan pada observasi langsung di lapangan dalam suasana alami

³³ Vanya Karunia Mulia Putri. 3 *Pendekatan Geografi: Keruangan, Ekologi, dan Kewilayahan*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2024/01/23/100000769/3-pendekatan-geografi--keruangan-ekologi-dan-kewilayahan> (18 Agustus 2024)

(naturalistic setting), dengan cara mengamati gejala-gejala yang muncul, mencatat, mengelompokkan, serta berupaya meminimalkan intervensi agar keaslian fenomena yang diamati tetap terjaga³⁴. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami, mengungkap, dan menjelaskan berbagai kondisi yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya, data yang dikumpulkan oleh peneliti akan disusun dan disimpulkan dalam bentuk deskriptif. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif dapat digunakan untuk:

- a. Mengidentifikasi peta dakwah dan menganalisis unsur-unsur dakwah, seperti pelaku dakwah, mitra dakwah, materi dakwah, media dakwah, dan metode dakwah yang digunakan.
- b. Menggali potensi-potensi dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara.

B. Lokasi, Obyek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Bara-Baraya Utara, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peta dakwah di Kelurahan Bara – Baraya Utara.

³⁴ Dewi Sadiah. *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, 2015), h.

3. Waktu Penelitian

Periode penelitian yang akan peneliti lakukan sekitar 2-3 bulan, dikarenakan penelitian ini mencakup pemetaan dakwah yang memerlukan waktu jangka panjang.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengangkat judul Peta dan Potensi Dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara, maka peneliti memfokuskan penelitian terhadap :

- a. Identifikasi pemetaan dakwah
- b. Analisis potensi-potensi dakwah

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, deskripsi dari masing-masing fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi pemetaan dakwah

Mengeksplorasi dan menganalisis pemetaan dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara dengan mengkaji wilayah geografis, komposisi demografis, keadaan sosial budaya serta unsur-unsur dakwah di kelurahan tersebut.

- b. Analisis potensi-potensi dakwah

Mengidentifikasi dan mendeskripsikan aspek-aspek yang dapat mendukung pengembangan aktivitas dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara, seperti sumber daya manusia, dukungan kelembagaan, partisipasi masyarakat, dan lain-lain. Menganalisis kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara.

D. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁵ Data primer diperoleh oleh peneliti melalui pengamatan langsung di lapangan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data melainkan didapatkan lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁶

Data sekunder merupakan data pelengkap yang akan diperoleh peneliti dari berbagai sumber seperti buku, makalah, jurnal, skripsi, dan Google Scholar yang membahas mengenai peta dakwah.

2. Sumber Data

Informasi kunci atau *key informan* adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.³⁷ Adapun pada penelitian ini yang menjadi informasi kunci yaitu pejabat kelurahan barabara utara dan para tokoh agama setempat. Adapun informan tambahan yang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian ini yaitu masyarakat sekitar serta

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, CV, 2016), h.224

³⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h.224

³⁷ Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020) h.31

kelompok atau individu yang mengetahui dan memiliki wawasan tentang peta dan potensi dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mencatat fakta yang dibutuhkan peneliti.³⁸ Dengan kata lain, peneliti melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian agar dapat memperoleh data yang tepat dan valid.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertukaran informasi dan ide oleh dua orang melalui tanya jawab untuk membangun makna dalam topik tertentu.³⁹ Wawancara ini akan dilakukan kepada tokoh masyarakat yaitu pejabat Kelurahan Bara Baraya Utara, Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait jumlah penduduk serta penyebaran masjid, da'i, dan aspek lainnya. Selain itu, peneliti juga mewawancarai tokoh agama atau da'i yang ada di Kelurahan Bara Baraya Utara. Wawancara dengan para tokoh agama dilakukan untuk memahami materi dakwah yang sering disampaikan serta cara penyampaian. Peneliti juga akan melakukan wawancara serupa dengan masyarakat setempat.

³⁸ Fenti Hikmawati. *Metodologi Penelitian*. (Depok: Rajawali Pers, 2020), h.83

³⁹ H. Rifa'i AbuBakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021) h.90.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari bukti yang tepat sesuai dengan fokus masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi bisa berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah, atau makalah. Selain ketiga teknik tersebut, dokumentasi juga dapat diperkuat dengan penggunaan rekaman, gambar, foto, dan lukisan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang terjadi di alam maupun sosial yang dapat diamati.⁴⁰

Instrumen penelitian bisa berupa observasi, wawancara, catatan dokumentasi sesuai penelitian yang akan dilakukan.

Adapun beberapa alat-alat penelitian yang digunakan dalam proses penelitian yaitu :

1. Panduan Observasi

Panduan observasi disusun dalam bentuk daftar periksa (checklist) yang telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan observasi di lokasi penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara memuat sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penyusunan peta dakwah.

3. Catatan Dokumentasi

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h. 102.

Catatan dokumentasi berupa data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini khususnya dokumentasi batas-batas wilayah serta informasi keberadaan tempat peribadatan dan lembaga dakwah di Kelurahan Bara Baraya Utara.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis ini meliputi tiga proses yang berlangsung secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴¹

Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti menyaring informasi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang esensial, memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan data yang tidak relevan. Proses ini membantu menyajikan data secara lebih terfokus dan jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data lanjutan maupun saat pencarian data kembali diperlukan.⁴² Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum dan memilih informasi yang relevan terkait Peta dan Potensi Dakwah di Kelurahan Bara Baraya Utara.

Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan membantu peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

⁴¹ Miles, M.B. & Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) h. 16-21.

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016). hal. 338

Penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, diagram alur (flowchart), dan bentuk lainnya. Dalam konteks ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”* Bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif.⁴³ Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan secara rinci mengenai peta dan potensi dakwah yang terdapat di Kelurahan Bara-Baraya Utara.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal, namun tidak menutup kemungkinan berbeda, mengingat masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan proses di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan dari penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya.⁴⁴

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis akan digunakan untuk menarik kesimpulan yang menggambarkan secara rinci Peta dan Potensi Dakwah di Kelurahan Bara Baraya Utara.

H. Pengujian Keabsahan Data

Metode pengabsahan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 341

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 345

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah penambahan waktu observasi oleh peneliti karena adanya data yang membutuhkan pendalaman lebih mendalam. Yang dimaksud di sini adalah peneliti melakukan pengamatan ulang dengan cara wawancara, baik kepada sumber data yang sudah pernah ditemui maupun yang baru, untuk mendapatkan informasi serta data –data yang lebih akurat.

2. Triangulasi

Agar data yang diperoleh dapat dipercaya, peneliti perlu melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber atau metode lain di luar data tersebut sebagai alat pengecekan atau pembanding.⁴⁵

Pada langkah ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini digunakan untuk mengecek data yang didapatkan melalui berbagai sumber.⁴⁶ Melakukan pengujian kredibilitas data tentang Peta dan Potensi Dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari para informan sebagai sumber data.

b. Triangulasi Teknik

⁴⁵ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 269.

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 372

Teknik triangulasi berfungsi untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data tersebut menggunakan sumber dan metode yang berbeda.

c. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi ini diaplikasikan dengan melaksanakan pengecekan dengan wawancara, obeservasi maupun cara lain dalam waktu dan kondisi berbeda.

3. Menggunakan Bahan

Menggunakan bahan adanya alat bukti untuk menetapkan fakta yang ditemukan disebut sebagai bahan acuan atau referensi.⁴⁷ Sebagai contoh, data hasil wawancara terkait Peta dan Potensi Dakwah di Kelurahan Bara Baraya Utara, membutuhkan dokumentasi berupa rekaman wawancara dan hasil dokumentasi foto wawancara.

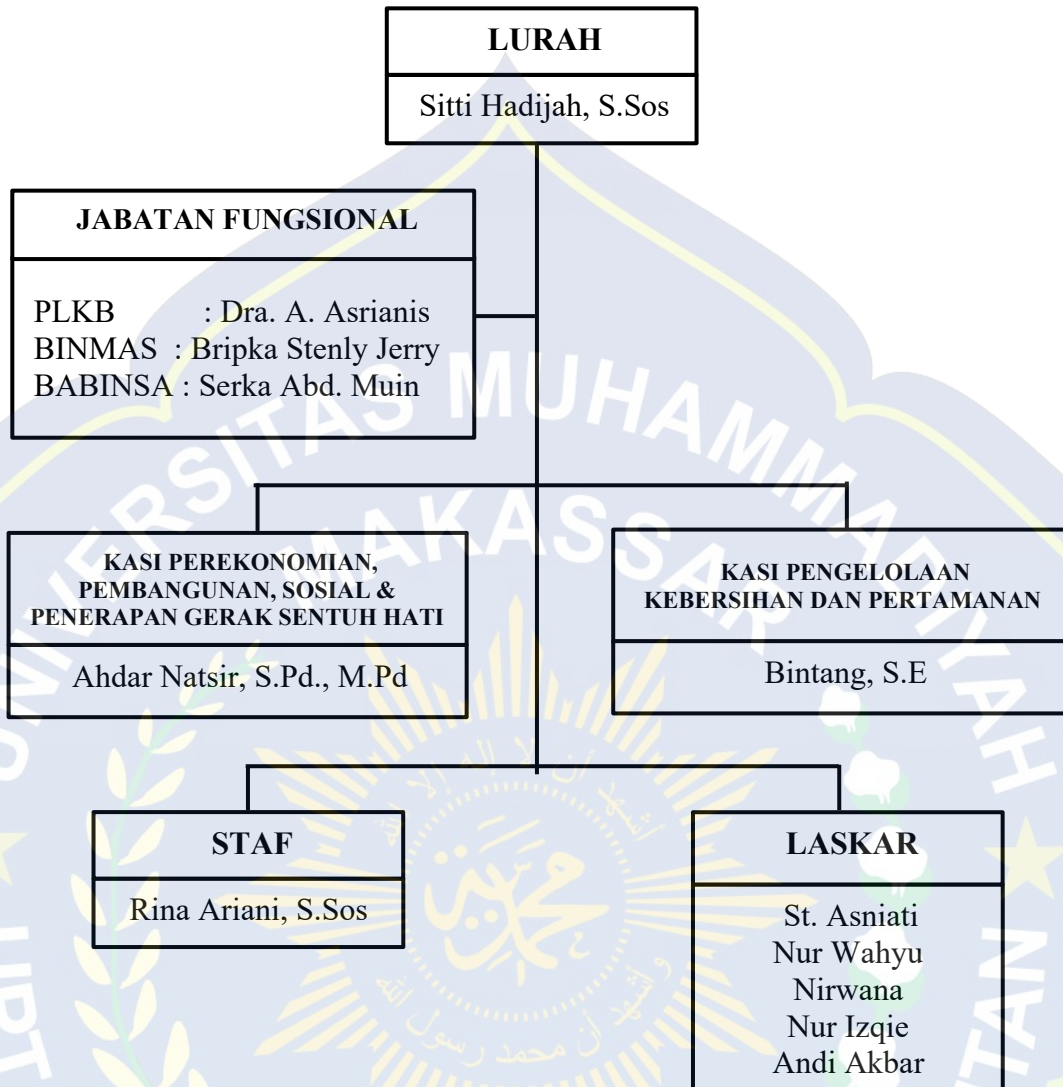
⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 375

Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Bara-Baraya+Utara,+Kec.+Makassar,+Kota+Makassar,+Sulawesi+Selatan/>. Diakses pada tanggal 03 Januari 2025 Pukul 14.50

Bara-Baraya Utara adalah nama sebuah kelurahan di Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 0,05 km², yang terdiri dari 19 RT dan 5 RW. Jumlah penduduk Kelurahan Bara-Baraya Utara pada Desember tahun 2024 tercatat 4.468 jiwa, yang terdiri atas 2.221 jiwa laki-laki dan 2247 jiwa perempuan. Kantor kelurahan ini beralamat di Jl. Daeng Siraju, Kota Makassar.

Kelurahan ini terletak pada perbatasan di sebelah utara dengan Kelurahan Maccini serta Kelurahan Maccini Gusung dan di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bara-Baraya Timur. Kemudian, di sebelah Selatan Kelurahan Bara-Baraya Utara berbatasan dengan Kelurahan Bara-Baraya (Induk) dan di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Maradekaya Utara.

Dilihat dari data di atas Kelurahan Bara-Baraya Utara ini merupakan wilayah padat penduduk yang terletak di tengah-tengah Kota Makassar. Adapun struktur organisasi Kelurahan Bara-Baraya Utara sebagai berikut:



Sumber Data : Kantor Lurah Bara-Baraya Utara

B. Gambaran Umum Peta Dakwah Kelurahan Bara-Baraya Utara

1. Latar Belakang Penduduk atau *Mad'u* Kelurahan Bara-Baraya Utara

Memahami latar belakang *mad'u* (objek dakwah) adalah langkah krusial sebelum melakukan kegiatan dakwah. Informasi mengenai latar belakang pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, dan usia *mad'u* menjadi penting untuk dimiliki seorang pendakwah. Karena membantu *da'i* memilih strategi dan metode yang tepat, meningkatkan keberhasilan dakwah, serta memungkinkan penyesuaian pesan agar sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman *mad'u*. Selain itu,

pemahaman ini juga menghindari kesalahpahaman yang mungkin timbul akibat perbedaan budaya dan pandangan hidup, serta mendukung etika dalam berdakwah dengan menghormati perbedaan dan tidak memaksakan pandangan. Dengan demikian, pengenalan terhadap *mad'u* menjadi langkah krusial untuk menciptakan dakwah yang efektif dan beretika.

Adapun data-data demografi kependudukan Kelurahan Bara-Baraya Utara Kec. Makassar Kota Makassar yaitu sebagai berikut :

a) Latar belakang penduduk atau *mad'u* berdasarkan usia

Tabel 4. 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	0 – 5 Tahun	92	6,75%
2.	6 – 10 Tahun	133	9,77%
3.	11 – 15 Tahun	149	10,94%
4.	16 – 20 Tahun	174	12,78%
4.	21 – 30 Tahun	249	18,28%
5.	31 – 40 Tahun	187	13,73%
6.	41 – 50 Tahun	168	12,33%
	51 – 60 Tahun	134	9,84%
7.	> 60 Tahun	76	5,58%
Jumlah		1.362	100%

Sumber Data: Kantor Lurah Bara-Baraya Utara

Merujuk pada tabel di atas, mayoritas penduduk Kelurahan Bara-Baraya Utara adalah remaja dan orang dewasa dengan rentang usia 20 hingga 50 tahun, jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan penduduk lanjut usia. Data ini dapat menjadi pertimbangan penting bagi para mubaligh di wilayah tersebut dalam merencanakan kegiatan dakwah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan dakwah di kelurahan ini cenderung lebih banyak diikuti oleh warga lanjut usia, sementara partisipasi remaja terbatas pada beberapa kegiatan tertentu saja.

b) Latar belakang penduduk atau *mad'u* berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Lurah Kelurahan Bara-Baraya Utara, rata-rata pendidikan masyarakat di Kelurahan Bara-baraya Utara ini paling banyak hanya sampai tamatan Tingkat Menengah Pertama lalu selanjutnya Tingkat Atas. Adapun lulusan Tingkat perguruan tinggi masih sangat sedikit, dikarenakan aspek ekonomi yang kurang mendukung untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Masyarakat setempat lebih mementingkan kondisi ekonomi daripada Pendidikan yang tinggi.⁴⁹

Informasi mengenai pekerjaan *mad'u* juga penting sebagai bahan pertimbangan bagi seorang mubaligh dalam melaksanakan dakwah. Dengan

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sitti Hadijah, S.Sos selaku Lurah Kelurahan Bara-Baraya Utara, pada 16 Januari 2025

memahami latar belakang pekerjaan objek dakwah, *mubaligh* dapat menentukan waktu yang paling sesuai untuk menyampaikan pesan-pesan agama.

Dilihat dari Tingkat Pendidikan Masyarakat yang dominan rendah kebanyakan hanya sampai Tingkat Menengah Pertama, pekerjaan Masyarakat di kelurahan inipun didominasi oleh pekerja buruh harian dan pedagang, hal ini disebabkan karena pekerjaan sebagai buruh dan pedagang umumnya tidak mensyaratkan kepemilikan ijazah pendidikan tinggi. Adapun yang berprofesi sebagai pegawai, guru, polisi, tentara dan lainnya hanya beberapa orang saja, tingkat pengangguran pun tinggi dikelurahan ini.⁵⁰

2. Kondisi Keagamaan Kelurahan Bara-Baraya Utara

a) Jumlah Penduduk Kelurahan Bara-Baraya Utara berdasarkan Agama

Kelurahan Bara-Baraya Utara memiliki wilayah yang terbagi menjadi 5 RW dan 19 RT. Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah kelurahan, mayoritas penduduk di wilayah ini beragama Islam, yaitu sebanyak 3.954 jiwa atau sekitar 88,5% dari total populasi yang berjumlah 4.468 jiwa. Berikut adalah rincian data penduduk Kelurahan Bara-Baraya Utara berdasarkan agama:

Tabel 4. 2

Data Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah Penduduk	Presentase
1	Penduduk Islam	3.954	88,5%
2	Penduduk Non Islam	514	11,5%

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Sitti Hadijah S.Sos selaku Lurah Kelurahan Bara-Baraya Utara, pada 16 Januari 2025

Jumlah	4.468	100%
--------	-------	------

Sumber Data: Kantor Lurah Bara-Baraya Utara Desember 2024

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah umat Muslim di Kelurahan Bara-baraya Utara ini lebih banyak dari penduduk non muslim, hal ini dikarenakan adanya fasilitas masjid dan para *muballigh* yang bermukim di kelurahan ini. Adapun Masyarakat non muslim mereka tinggal di bagian ujung utara kelurahan ini dan jauh dari masjid, Sebagian besar Masyarakat ini bermukim dengan cara berkelompok di satu wilayah yaitu di Rw 01 Rt 01. Masyarakat non muslim ini ada yang beragama Kristen, Katholik dan Hindu.⁵¹

b) Sarana Tempat Ibadah Kelurahan Bara-Baraya Utara

Tabel 4. 3

Daftar Tempat Ibadah Kelurahan Bara-Baraya Utara

No.	Nama Tempat Ibadah	Alamat	Nama Ketua
1	Masjid Ilham	Jl. Muh. Yamin Lr. 10 No. 11	Riswan Rachim
2	Masjid Haqqul Yaqin	Jl. Muh. Yamin Lr.7b	Lukman Jufri, S.Pd

Sumber Data: Kantor Lurah Bara-Baraya Utara 2024

Penelitian tentang sarana keagamaan ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengidentifikasi jumlah tempat ibadah yang ada. Informasi ini diharapkan dapat menjadi landasan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait penyusunan program dan pembangunan di bidang keagamaan Islam.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sitti Hadijah, S.Sos Selaku Lurah Kelurahan Bara-Baraya Utara, pada 16 Januari 2025

Berdasarkan data di atas kita bisa melihat jumlah masjid yang ada di Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar yaitu terdapat 2 buah masjid, tidak memiliki mushollah maupun gereja. Masjid inilah yang menjadi sarana seluruh kegiatan keagamaan maupun sosial umat muslim di kelurahan ini.⁵²

c) Jumlah Lembaga Pendidikan Islam dan Organisasi Sosial Bara-Baraya Utara

Tabel 4. 4

Daftar Lembaga Pendidikan Islam Bara-Baraya Utara

No.	Nama Lembaga	Alamat	Nama Kepala Sekolah
1	MI Muhammadiyah 11 Bara-Baraya	Jl. Dg. Siraju No.58	Halijah, S.Ag
2	SMP Muhammadiyah 14 Makassar	Jl. Dg. Siraju No.58	Nurhasnah, S.Pd., Gr
3	Tk Haqqul Yaqin	Jl. Muh. Yamin Lr.7b No.10	Hapsah Sherly
4	TPA Ilham	Jl. Muh. Yamin lr.10 No.11	Muh. Agus, S.Pd., Gr.
5	TPA Haqqul Yaqin	Jl. Muh. Yamin lr.7b	Ismail, S.Pd

Sumber data: Kelurahan Bara-Baraya Utara

Lembaga Pendidikan Islam di Kelurahan Bara-Baraya Utara ada 3, terletak di Tengah-tengah wilayah kelurahan. Sekolah – sekolah inilah yang menjadi

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Hasmawati Selaku Jamaah masjid, pada 09 April 2025

salah satu tempat menimba ilmu keagamaan bagi anak-anak yang berada di kelurahan ini.

Tabel 4. 5

Daftar Organisasi Masyarakat di Kelurahan Bara-Baraya Utara

No.	Nama Organisasi Sosial	Nama Ketua
1	Ikatan Remaja Masjid Ilham (IKRAMIL)	Fahrul Sanjaya
2	Ikatan Remaja Masjid Haqqul Yaqin (IRMAULYA)	Isdar Asrani Putra
3	Majelis Taklim Masjid Ilham	Hj. Siti Zohrah Marzuki
4	Majelis Taklim Masjid Haqqul Yaqin	Ir. Hj. Sitti Diah Gaffar
5	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Salmiah Badu

Sumber data : Hasil Observasi Peneliti

Organisasi sosial atau organisasi masyarakat juga sangat berperan penting dalam perencanaan maupun pelaksanaan dakwah. Di kelurahan ini terdapat lima organisasi yang aktif dan 4 diantaranya berfokus pada kegiatan keagamaan.

d) Jumlah *Da'i* di Kelurahan Bara-Baraya Utara

Tabel 4. 6

Data Jumlah Da'i

No.	Masjid	Jumlah Da'i	Sasaran dakwah
1	Masjid Ilham	4	13 Rt
2	Masjid Haqqul Yaqin	2	6 Rt

Sumber data: Hasil Observasi Peneliti

Dari tabel 6 diatas, terlihat bahwa jumlah *da'i* di masjid ilham lebih banyak dari jumlah *da'i* di masjid haqqul yaqin dikarenakan jumlah jamaah dan warga yang masuk dalam sasaran dakwah di masjid ilham tergolong lebih banyak, sedangkan yang menjadi *muballigh* di masjid haqqul yaqin hanya imam masjid dan ketua pengurus masjidnya.

Salah satu *da'i* yang aktif di Kelurahan Bara-Baraya Utara yaitu Drs. K. H. Jalaluddin Sanusi yang memiliki latar Pendidikan yang kuat, beliau juga pernah menjadi Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Makassar periode 2005 – 2015 dan Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan periode 2015-2022. Beliau sosok ulama yang luas dan mendalam ilmunya, ulama modern yang melek teknologi, akrab dengan internet dan teknologi lainnya.⁵³

e) Kegiatan Dakwah yang ada di Kelurahan Bara-Baraya Utara

Kelurahan Bara-Baraya Utara memiliki dua masjid, yaitu Masjid Ilham dan Masjid Haqqul Yaqin. Kegiatan dakwah di masing-masing masjid tidak dilaksanakan secara bersamaan pada waktu yang sama. Setiap masjid memiliki jadwal dan kegiatan dakwahnya sendiri. Salah satu kegiatan dakwah yang paling rutin adalah pengajian ibu-ibu yang diadakan sekali seminggu di setiap masjid. Pengajian ini dilaksanakan pada hari yang berbeda di masing-masing masjid, ada yang diadakan pada Kamis malam Jumat dan ada pula yang pada Jumat sore. Kegiatan ini dimulai dengan tahlilan, kemudian dilanjutkan dengan ceramah yang disampaikan oleh penceramah yang telah dijadwalkan.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Abd. Rajab selaku Pengurus Masjid Ilham, pada 09 April 2025

Selain itu, terdapat pula kegiatan yang dikenal oleh masyarakat sekitar dengan sebutan "Yasinan". Kegiatan ini biasanya diikuti oleh ibu-ibu dan dilaksanakan pada Kamis malam Jumat di masjid. Sesuai dengan namanya, kegiatan ini melibatkan pembacaan Surah Yasin yang umumnya diawali dengan tahlil. Di Kelurahan Bara-Baraya Utara, ada juga kegiatan dakwah atau keagamaan yang bersifat tidak rutin, seperti kegiatan ritual yang diadakan pada acara-acara tertentu, seperti khitanan, pernikahan, atau hari kelahiran bayi. Berikut adalah rincian kegiatan keagamaan yang ada di setiap masjid:

1) **Masjid Ilham**

Masjid Ilham adalah masjid yang terletak di Jalan Muh. Yamin Lr.10 Yang lokasinya tepat berada di tengah-tengah Kelurahan Bara-Baraya Utara. Masjid Ilham ini memiliki target dakwah yang mencakup 13 RT. Kegiatan dakwah rutin yang diselenggarakan setiap hari di masjid ini adalah sholat berjamaah lima waktu. Selain itu, pada malam hari, setelah shalat Maghrib hingga waktu shalat Isya, diadakan pengajian baca tulis Al-Qur'an yang diikuti oleh anak-anak. Untuk kegiatan dakwah bil lisan berupa ceramah, pelaksanaannya khusus pada bulan Ramadhan disetiap sebelum shalat tarwih dan setelah shalat subuh. Ceramah tarwih diisi oleh penceramah yang telah dibuatkan dari PUSDIM (Pusat Dakwah Islamiyah Muhammadiyah) dan untuk ceramah subuh diisi oleh penceramah yang telah disusun oleh panitia masjid.⁵⁴

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Abd. Rajab Selaku Pengurus Masjid Ilham, pada 09 April 2025

Di Masjid Ilham, terdapat kegiatan dakwah yang dilaksanakan secara mingguan dan bulanan. Kegiatan dakwah mingguan di Masjid ini terdapat pengajian fiqih khusus ibu-ibu yang dilaksanakan disetiap hari jumat sore. Kegiatan ini dilakukan dengan cara *bil lisan* atau ceramah oleh penceramah yang telah dijadwalkan. Materi ceramah yang dibawakan biasanya bertema tentang kehidupan rumah tangga, tata cara ibadah, permasalahan ekonomi dan lain-lain sesuai dengan keadaan yang ada seperti ketika memasuki bulan muharram maka tema ceramahnya keutamaan-keutamaan di bulan Muharram. Adapula kegiatan tadarrus dan belajar baca tulis aq-qur'an khusus ibu-ibu yang diadakan pada hari senin, selasa dan rabu.⁵⁵

Kegiatan dakwah lainnya yaitu dialog interaktif atau *sharing* dan tanya jawab yang rutin dilaksanakan pada hari sabtu setelah shalat subuh berjamaah yang diisi oleh Bapak K. H. Jalaluddin Sanusi dan sesi dialog tersebut biasanya dihadiri oleh 25 hingga 30 jamaah Masjid Ilham. Materi dakwah yang biasa dibawakan oleh beliau seputar fiqih ibadah dan harta warisan.⁵⁶

Selain kegiatan rutin, Masjid Ilham juga menyelenggarakan kegiatan dakwah tahunan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam, seperti Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, dan Isra Miraj. Dalam memperingati Isra Miraj, biasanya diadakan pengajian akbar dengan mengundang *mubaligh* dari luar masjid, dan acara ini terbuka untuk umum, tidak hanya dihadiri oleh jamaah Masjid Ilham saja. Adapun di Bulan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Hasmawati Selaku Anggota Majelis Taklim Masjid Ilham, pada 09 April 2025

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Riswan Rachim Selaku Ketua Pengurus Masjid Ilham, pada 09 April 2025

Ramadhan, masjid Ilham setiap tahunnya mengadakan lomba *Ansyitoh Ramadhan* dalam rangka meningkatkan aktifitas keagamaan di masjid selama di bulan Ramadhan. Perlombaan yang diadakan tentu saja berkaitan dengan tema keagamaan Islam, meliputi berbagai kategori seperti lomba adzan, lomba hafalan surah-surah pendek, lomba tartil, lomba kultum dan lomba busana muslim.

2) Masjid Haqqul Yaqin

Kegiatan dakwah di Masjid Haqqul Yaqin meliputi pengajian rutin untuk ibu-ibu, yang dikenal dengan istilah yasinan, dan dilaksanakan setiap hari Kamis setelah shalat Maghrib di masjid. Selain itu, terdapat juga kegiatan pengajian belajar membaca dan menulis Al-Qur'an untuk anak-anak, yang juga diadakan di masjid setiap hari setelah shalat Maghrib.⁵⁷

Masjid Haqqul Yaqin menargetkan kegiatan dakwahnya pada 6 RT. Kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan di masjid ini adalah sholat lima waktu berjamaah, sholat Jumat, serta sholat dua hari raya, Idul Fitri dan Idul Adha. Kegiatan dakwah secara khusus diadakan pada bulan Ramadhan, berupa ceramah atau siraman rohani yang disampaikan sebelum sholat Tarawih dan setelah sholat Subuh berjamaah. Selain itu, jamaah perempuan Masjid Haqqul Yaqin juga mengadakan tadarus Al-Qur'an bersama setiap hari selama bulan Ramadhan.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Raden Yani Muliani Selaku Anggota Majelis Taklim Masjid Haqqul Yaqin, pada 23 April 2025

Kegiatan keagamaan bulanan lainnya yang diadakan di masjid ini adalah pengajian ibu-ibu majelis taklim, di minggu pertama setiap bulannya yang dirangkaikan dengan arisan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid haqqul yaqin dakwah seperti ceramah yang sifatnya tahunan juga diadakan hanya untuk memperingati isra miraj dan maulid nabi Muhammad SAW yang dihadiri oleh Masyarakat umum dan jamaah masjid haqqul yaqin, lalu selebihnya tidak ada.⁵⁸

f) Tantangan Dakwah

Dalam mengemban tugas dan misi sebagai seorang aktivis dakwah (da'i), berbagai tantangan akan dihadapi. Beberapa faktor yang menghambat pengembangan dakwah demi kemajuan agama Islam di kalangan masyarakat Muslim Kelurahan Bara-Baraya Utara antara lain adalah faktor keluarga dan pergaulan. Kurangnya pendidikan dasar dan bimbingan dari lingkungan keluarga mengenai pentingnya mempelajari agama Islam serta menanamkan akidah Islam sejak dini menjadi salah satu kendala. Berikut adalah beberapa tantangan internal yang ditemukan dalam menyampaikan dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara:

a. Kurangnya dai. Minimnya tenaga pengajar yang memiliki keahlian mendalam dalam ilmu agama menyebabkan materi ceramah yang disampaikan terkadang monoton dan tidak bervariasi menyebabkan Masyarakat terlihat bosan dan tidak mendengarkan. Ketika *ustadz* yang diandalkan untuk mengisi ceramah sedang sakit tidak ada *ustadz* lain yang bisa menggantikan atau mengisi ceramah karena kurangnya *ustadz* yang mumpuni.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Isdar Asrani Putra Selaku Pengurus Masjid Haqqul Yaqin, pada 23 April 2025

b. Malas. Sikap malas serta keengganan untuk belajar dan mencari tahu merupakan tantangan yang sangat sulit untuk diatasi. Sebagian Masyarakat masih malas untuk tetap tinggal di masjid mendengarkan ceramah.

c. Rasa tidak mau tahu/bodoamat. Sebagian Masyarakat juga bersikap acuh tak acuh ketika sedang mendengarkan ceramah, inilah salah satu kendala pengurus masjid dalam melaksanakan kegiatan dakwah karena merasa masyarakat bodo amat dengan kegiatan dakwah yang diadakan.

d. Pekerjaan. Salah satu penghambat warga hadir dalam kegiatan keagamaan adalah faktor pekerjaan, sehingga kegiatan yang diadakan di pagi-sore hari hanya dihadiri mayoritas ibu-ibu.

e. Pergaulan, baik dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar, seringkali menjadi faktor pendorong seseorang untuk melakukan tindakan negatif. Bahkan, keyakinan agama seseorang dapat terpengaruh oleh dengan siapa ia berinteraksi. Lingkaran pertemanan yang kurang baik dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik pula. Lingkungan yang kurang terpapar ajaran agama Islam dapat menyebabkan seseorang kesulitan membedakan antara perbuatan yang dilarang dan yang diperbolehkan dalam Islam.

Sementara itu, berdasarkan faktor eksternal, tantangan yang dihadapi adalah tidak adanya pembinaan keagamaan yang terstruktur dan profesional di kalangan masyarakat. Selain itu, kurangnya perhatian dan penyuluhan dari tim-tim dakwah serta pemberdayaan dari tokoh agama maupun tokoh masyarakat juga menjadi kendala.

C. Laporan Hasil dan Analisis Peta dan Potensi Dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara

1. Keadaan *Da'i* Kelurahan Bara-Baraya Utara

Kehadiran *da'i* dalam suatu daerah menjadikan Islam berkembang dengan baik, apabila *da'i* tersebut menjalankan dakwahnya dengan baik sesuai dengan fungsinya. Seorang *da'i* memiliki peran yang jauh melampaui sekedar seorang muballigh yang menyampaikan ceramah. Ia adalah sosok yang multidimensional, merangkul berbagai peran penting dalam membimbing dan mendidik umat. Selain berceramah di mimbar, seorang *da'i* juga pengajar al-qur'an, pengajar majelis taklim dan seorang tokoh agama yang menjadi panutan dan tempat bertanya bagi masyarakat luas. Dengan demikian, seorang *da'i* adalah agen perubahan yang aktif dalam mencerdaskan spiritual dan moral umat melalui berbagai jalur pendidikan dan keteladanan.

Tabel 4. 7

Data Jumlah *Da'i*

No.	Masjid	Jumlah <i>Da'i</i>	Sasaran Dakwah
1	Masjid Ilham	4	13 Rt
2	Masjid Haqqul Yaqin	2	6 Rt

Da'i yang ada di Kelurahan Bara-Baraya Utara melaksanakan dakwahnya dengan dakwah *bil lisan* yaitu dengan memberikan ceramah dan mengadakan dialog interaktif. Mereka merupakan *muballigh* yang telah lama aktif berdakwah dan merupakan penduduk asli dari Kelurahan ini.

Da'i yang berada di Masjid Ilham merupakan ketua yayasan masjid ilham, ketua pengurus masjid, imam masjid dan tokoh agama yang bermukim di sekitar masjid. Sementara yang berperan sebagai *da'i* di Masjid Haqqul Yaqin merupakan ketua pengurus masjid dan imam masjid tersebut.

Abdul Munir Mulkan, dalam penelitian Ahmad Hakim tentang Peta Dakwah Kota Semarang tahun 2001, mengemukakan bahwa subjek dakwah dapat dibedakan menjadi tiga elemen: Muballigh (penyampai pesan), Perencana, dan Pengelola dakwah.⁵⁹ Ketiga elemen tersebut dapat dikategorikan sebagai *da'i*, yang dibedakan berdasarkan tugas dan keahlian yang dimiliki. Berdasarkan pengamatan di lapangan dan wawancara dengan ketua pengurus masjid setempat, diketahui bahwa para *da'i* di kelurahan ini umumnya hanya berperan sebagai muballigh (penyampai pesan). Sementara itu, perencanaan kegiatan dakwah di tingkat kelurahan dilakukan oleh pengurus masing-masing masjid, namun belum ada indikasi adanya perencanaan dakwah yang terstruktur dan komprehensif.⁶⁰

Para *da'i* di kelurahan ini tidak hanya menyampaikan dakwah melalui ceramah, tetapi juga berperan sebagai penasihat agama bagi masyarakat setempat. Masyarakat seringkali mencari nasihat kepada para *da'i* secara langsung di kediaman mereka. Topik nasihat yang diminta beragam, meliputi masalah kehidupan sehari-hari seperti utang piutang, warisan, ibadah, dan lain-lain.⁶¹

⁵⁹ Ahmad Hakim, dkk. "*Peta Dakwah Kota Semarang Tahun 2001*", (Semarang: Walisongo Press, 2001), hlm. 16

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Abd. Rajab Selaku Pengurus Masjid, pada 09 April 2025

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hasmawati Selaku Jamaah Masjid Ilham, pada 09 April 2025

2. Keadaan Tempat Ibadah Kelurahan Bara-Baraya Utara

Penelitian tentang sarana keagamaan ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas dan kelayakan tempat ibadah yang ada, khususnya masjid, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kondisi fisik dan fasilitasnya. Pendataan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan dalam merancang program pengembangan sarana ibadah. Berikut adalah informasi mengenai kondisi sarana ibadah di Kelurahan Bara-Baraya Utara:

Tabel 4. 8

Keadaan Sarana Tempat Ibadah Kelurahan Bara-Baraya Utara

No.	Sarana	Nama Masjid	
		Ilham	Haqqul Yaqin
1	Tempat ibadah utama	√	√
2	Mimbar	√	√
3	Mihrab	√	√
4	Alas Sholat/ Sejadah	√	√
5	Al-Qur'an	√	√
6	Buku-Buku Keagamaan	√	-
7	Pengeras Suara dan Mikrofon	√	√
8	Tempat Wudhu	√	√
9	Toilet	√	√
10	Tempat Penitipan Sandal/Sepatu	√	-

11	Kotak Amal	√	√
12	Papan Pengumuman	√	√
13	Hijab Pemisah Shaf Perempuan	√	√
14	Pendingin Udara/ Kipas Angin	√	√
15	Peralatan Kebersihan	√	√
16	Proyektor dan Layar	√	-
17	Perpustakaan Mini	√	-
18	Ruang Sekretariat/Administrasi	√	√

Sumber data: Hasil observasi peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana yang tersedia pada masjid ilham dan haqqul yaqin termasuk cukup dan memadai untuk memenuhi kebutuhan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid. Sementara itu, Tingkat keramaian masjid cenderung meningkat signifikan pada waktu-waktu tertentu, terutama selama bulan Ramadhan dan pada perayaan dua hari raya besar Islam. Jumlah jamaah yang ada di masjid ilham relative lebih banyak dari masjid haqqul karena masjid ilham lebih luas dan sasaran dakwah yang lebih luas. Rata-rata jumlah jamaah Masjid Ilham setiap harinya sekitar 50-60 jamaah, sedangkan jamaah Masjid Haqqul lebih sedikit yaitu 25-35 jamaah saja.

Masyarakat di Kelurahan ini menggunakan masjid untuk melaksanakan ibadah rutin sehari-hari yaitu sholat berjamaah lima waktu, selain kegiatan ibadah sehari-hari di Masjid juga dilaksanakan kegiatan keagamaan yang cukup besar seperti sholat jumat, sholat dua hari raya *Idul Fitri* dan *Idul Adha*, serta peringatan hari-hari besar Islam lainnya, contohnya *Isra Miraj* dan Maulid Nabi Muhammad

SAW. Majelis taklim juga melaksanakan seluruh kegiatan pengajian nya di masjid.

3. Keadaan Jumlah Lembaga Pendidikan Islam dan Organisasi Masyarakat Kelurahan Bara-Baraya Utara

Selain melalui masjid, penyebaran agama juga dapat dilakukan melalui jalur pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan memegang peranan penting dalam pengembangan pemahaman dan praktik agama di masyarakat. Dalam Islam, keberadaan pendidikan agama sangatlah esensial karena dapat memenuhi kebutuhan akan ilmu-ilmu agama Islam. Berikut adalah gambaran pendidikan keagamaan yang terdapat di Kelurahan Bara-Baraya Utara:

Tabel 4. 9

Jumlah Lembaga Pendidikan Islam

Tingkat Pendidikan	Jumlah Lembaga Pendidikan Islam			Presentase
	2022	2023	2024	
TK	1	1	1	20%
MI	1	1	1	20%
SMP	1	1	1	20%
TPA	2	2	2	40%
Jumlah	5	5	5	100%

Lembaga Pendidikan Islam yang ada di Kelurahan Bara-Baraya Utara ini yaitu berupa TK, MI, SMP dan TPA. Siswa yang mengenyam Pendidikan di sekolah-sekolah yang ada di kelurahan bara-baraya utara ini mayoritas masyarakat

kelurahan, namun ada juga sebagian masyarakat dari kelurahan lain. Sekolah SD dan SMP yang ada di Kelurahan ini dinaungi oleh Muhammadiyah, karenanya sekolah ini tidak hanya berfokus pada Pendidikan umum namun juga berfokus pada Pendidikan Islam.⁶² Setelah lulus dari Tingkat SMP banyak masyarakat atau siswa yang melanjutkan pendidikannya di sekolah negeri, bukan lagi sekolah yang berbasis Pendidikan Islam di luar keluar Kelurahan Bara-Baraya Utara.

Selanjutnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini diperuntukkan bagi anak-anak usia 3 hingga 12 tahun yang ingin mempelajari agama Islam. Sementara itu, untuk kelompok usia 13 tahun ke atas (remaja) ada yang melanjutkan sebagai pengajar di TPA masing-masing cenderung tidak lagi mengikuti kegiatan keagamaan, baik pengajian maupun Pendidikan Islam karena jarang tersedia wadah kegiatan keagamaan untuk usia tersebut.

4. Jumlah Kegiatan Dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara

Tabel 4. 10

Data Jumlah Kegiatan Keagamaan

Nama Lembaga	Jumlah kegiatan					
	2022	Presentase	2023	Presentase	2024	Presentase
Masjid Ilham	15	44%	19	50%	19	50%
Masjid Haqqul Yaqin	14	41%	14	37%	13	37%
Pemerintah	5	15%	5	13%	5	13%

⁶² Hasil Wawancara Ibu Hartati Duma Selaku Wakasek SMP Muhammadiyah 14 Makassar, pada 17 Januari 2025.

Jumlah	34	100%	38	100%	38	100%
--------	----	------	----	------	----	------

Kegiatan dakwah yang ada di kelurahan Bara-Baraya Utara ini dilaksanakan di setiap masjid, namun dari pihak pemerintah juga mengadakan beberapa kegiatan dakwah. Masjid Ilham tercatat memiliki frekuensi kegiatan dakwah tertinggi, yaitu 44% dari total kegiatan dakwah. Bahkan, terjadi peningkatan kegiatan dakwah di masjid ini pada tahun 2023 dan 2024 menjadi 50%. sedangkan Masjid Haqqul Yaqin dan Pemerintah tidak mengalami peningkatan.

Masji Ilham merupakan pusat dari Kelurahan Bara-Baraya Utara, Dimana jamaah masjidnya lebih banyak sehingga masjid ini lebih aktif dibanding Masjid Haqqul Yaqin. Salah satu faktor meningkatnya kegiatan dakwah di Masjid Ilham yaitu meningkatnya antusias ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti pengajian, serta pengurus masjid yang selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan dakwah yang ada. Peningkatan jumlah kegiatan dakwah ini terutama disebabkan oleh adanya penambahan jadwal pengajian baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari senin dan pengajian mengenai fiqih yang dilaksanakan setiap malam jumat. Walaupun rata-rata masyarakat yang ada lebih fokus dalam permasalahan ekonomi, namun banyak juga masyarakat yang masih peduli dan antusias untuk memperdalam ilmu agama.

Sedangkan Masjid Haqqul tidak memiliki banyak *da'i* dan peran *muballigh* diemban oleh imam masjid. Kondisi ini membuat kegiatan pengajian atau dakwah yang ada di masjid tersebut dianggap sudah memadai oleh

masyarakat setempat. Di tahun 2024 pengajian di Masjid Haqqul mengalami penurunan karena salah satu *da'i* masjid tersebut sedang sakit sehingga kegiatan pengajian setiap hari senin malam yang ada sudah tidak dilaksanakan lagi.⁶³ Masjid Haqqul juga memiliki pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari kamis setelah shalat magrib oleh ibu-ibu majelis taklim.⁶⁴

Adapun kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pemerintah seperti dzikir bersama, pengajian 1 muharram, tadarrus bersama dan pengajian lorong. Seluruh kegiatan ini dilakukan di container sebagai balai kelurahan dan tempat musyawarah bagi warga setempat. Antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah ini cukup baik namun kegiatan yang dilaksanakan di pagi hingga sore hari hanya dihadiri mayoritas ibu-ibu dan bapak-bapak hanya bisa hadir di kegiatan yang dilaksanakan di malam hari karena faktor pekerjaan.⁶⁵

5. Potensi Dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara

a. Potensi *Da'i*

Potensi subjek dakwah atau *da'i* di kelurahan ini tergolong cukup besar, mengingat adanya tokoh dakwah, tokoh agama, pimpinan majelis taklim, pengajar majelis taklim, guru mengaji, dan ketua pengurus masjid. Tingkat pemahaman ilmu agama para tokoh dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara dapat dikategorikan baik, karena sebagian besar *da'i* memiliki latar belakang pendidikan agama. Salah satu tokoh dakwah di kelurahan ini adalah Drs. K.H Jalaluddin

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Isdar Asrani Putra Selaku Pengurus Masjid Haqqul Yaqqin, pada 23 April 2025.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Raden Yani Muliani Selaku Anggota Majelis Taklim Masjid Haqqul Yaqqin, pada 23 April 2025

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sitti Hadijah, S.Sos Selaku Lurah Kelurahan Bara-Baraya Utara, pada 16 Januari 2025.

Sanusi yang merupakan seorang ulama yang tinggi pendidikannya dan dalam ilmunya. Para da'i di Kelurahan Bara-Baraya Utara menggunakan metode dakwah *bil lisan*, yang disampaikan dalam bentuk ceramah atau dialog interaktif.

b. Potensi Objek Dakwah (*Mad'u*)

Potensi objek dakwah (*mad'u*) di kelurahan ini cukup besar, mengingat mayoritas penduduk adalah pemeluk agama Islam dengan jumlah 3.954 jiwa, jauh lebih banyak dibandingkan dengan pemeluk agama non-Islam yang berjumlah 514 jiwa. Masyarakat setempat juga memiliki tradisi mengadakan berbagai acara keagamaan, seperti Peringatan Hari Besar Islam, pengajian bersama, selamatan pernikahan, khitanan, kelahiran anak, dan tahlilan. Kegiatan dakwah rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat antara lain adalah pengajian rutin majelis taklim, pengajian TK-TPA, dan belajar mengaji khusus ibu-ibu. Diluar kegiatan dakwah, kompaknya masyarakat dalam bergotong royong dan saling menjenguk Ketika ada warga yang sedang sakit. Ormas keagamaan masyarakat mayoritas Muhammadiyah.

c. Potensi Lingkungan

Potensi lingkungan dakwah di Kelurahan Bara-Baraya disebut memadai dengan terdapat 2 masjid, 2 majelis taklim, 1 Tk, 1 Madrasah Ittidaiyyah, 1 SMP dan 2 Taman Pendidikan Al-quran. Institusi-institusi tersebut berperan sebagai pusat utama penyebaran agama Islam di wilayah itu. Secara umum, infrastruktur institusi dakwah terbilang cukup baik, dengan ketersediaan fasilitas perlengkapan ibadah yang memadai, serta adanya fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan dakwah. Terdapat 2 organisasi remaja masjid yang aktif dalam menyukseskan

pelaksanaan dakwah di bulan Ramadhan, juga 2 kelompok majelis taklim yang aktif. Tersedianya puskesmas dan posyandu pada fasilitas Kesehatan, serta Kelurahan Bara-Baraya Utara memiliki container sebagai balai kelurahan tempat musyawarah warga. Tingkat toleransi antar umat beragama di wilayah ini tergolong tinggi, demikian pula dengan tingkat ketertiban dan keamanan lingkungan. Selain itu, tidak terdapat permasalahan kesehatan lingkungan yang signifikan, seperti kasus penyakit menular HIV/AIDS maupun penyakit menular lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemetaan yang telah dilakukan peneliti di Kelurahan Bara-Baraya Utara, dapat disimpulkan bahwa wilayah ini memiliki populasi penduduk mencapai 4.468 jiwa, di mana mayoritas sebesar 88% adalah Muslim, terdapat landasan yang kuat untuk pengembangan kegiatan keagamaan. Aktivitas keagamaan terpusat di dua masjid, didukung oleh fasilitas Pendidikan Islam bagi berbagai kelompok usia melalui satu Taman Kanak-Kanak, satu Madrasah Ittida'iyyah, satu SMP Muhammadiyah dan dua Taman Pendidikan Al-quran. Aktivitas dakwah di Kelurahan Bara-baraya Utara diperkuat dengan adanya dua organisasi remaja masjid dan dua majelis taklim yang aktif.

Potensi dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara sangat besar mengingat tingginya proporsi penduduk Muslim dan adanya infrastruktur keagamaan yang memadai. Jumlah penduduk Muslim yang signifikan (88% dari 4.468 jiwa) menciptakan peluang dakwah yang luas. Keberadaan dua masjid, fasilitas Pendidikan Islam serta organisasi remaja masjid dan majelis taklim yang aktif merupakan modal sosial yang kuat. Sinergi antara institusi-institusi ini dapat dioptimalkan untuk merancang program dakwah yang komprehensif dan menyentuh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

B. Saran-Saran

Penulis memberikan beberapa rekomendasi dalam penelitian ini yang ditujukan kepada:

1. Pemerintah Kelurahan Bara-Baraya Utara disarankan agar lebih memperhatikan kualitas dakwah serta fasilitas keagamaan yang tersedia.
2. Para pelaku dakwah diharapkan mampu meningkatkan frekuensi dan kualitas kegiatan dakwah yang mereka lakukan.
3. Masyarakat Muslim di Kelurahan Bara-Baraya Utara diharapkan dapat meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan dakwah yang sudah diselenggarakan.

Kepada peneliti berikutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik, mengingat penelitian mengenai peta dan potensi dakwah di Kelurahan Bara-Baraya Utara, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, ini masih memiliki beberapa kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Kementrian. *Al Qur'an Terjemahan*. (Bandung : Cordoba, 2018).
- Abdullah, Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Bandung: CV. Penerbit Qiara Media, 2019).
- AbuBakar, H. Rifa'I. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021)
- Al-Farizi, M. Yusril Ihza. *Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah*. Skripsi (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2023)
- Aliman, Mariama Mardatillah dan Ya'kub. *Analisis Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Dakwah bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2020*. (Jurnal Intelek Insan Cendekia, Vol:1, No.10, 2024)
- Aminuddin. *Media Dakwah*. (Jurnal Al-Munzir. Vol.9, no.2, 2016).
- Fajriani, Nur. "Sejarah Penamaan dan Profil Kelurahan Bara-Baraya Utara di Kota Makassar". makassar.tribunnews.com. (24 Juli 2020).
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017),
- Ghozali, Raudhatu Milaty. *Peta Dakwah di Kelurahan Lemahwungk Kota Cirebon RW 02 Kaprabonan*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2021)
- Hakim, Ahmad dkk., *Peta Dakwah Kota Semarang Tahun 2001*, (Semarang: Walisongo Press, 2001)
- Harits, Busyairi. *Dakwah Kontekstual Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).
- Harris, Mochammad. *Pengertian Peta*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-peta/> (25 Juli 2024)

- Hijria, Yuliana Cita Siti. “*Identifikasi Nilai dan Unsur Dakwah di Lingkungan Pondok Pesantren Al Khoirot Malang*”. (Jurnal Al-Hikmah. Vol.20, no.2, 2022).
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. (Depok: Rajawali Pers, 2020).
- Husna, Nihayatul. *Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif IAl-qur'an*. (Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah. Vol. 1, no.1, 2021).
- Jamil, Muhammad Yasin dan Muhammad Syahrudin. *Persepsi Mahasiswa KPI Angkatan 2020 Tentang Dakwah Ustadz Adi Hidayat Melalui Media Channel Youtube Adi Hidayat Official*. (Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara, Vol. 1, No. 4, 2024)
- Jumantoro, Totok. *Psikologi dakwah; dengan aspek-aspek kejiwaan yang Qur'ani*, (cet. I; t.t; Amzah, 2002).
- Karman. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)
- Lubis, Basrah. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV.Tursina, 1992)
- M.B. Miles, & Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)
- Parida, Ida. *Peta Dakwah di Desa Cintaratu Kecamatan Lakhok Kabupaten Ciamis. Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri. 2020)
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Putri, Vanya Karunia Mulia. *3 Pendekatan Geografi: Keruangan, Ekologi, dan Kewilayahan*. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/skola/read/2024/01/23/100000769/3-pendekatan-geografi--keruangan-ekologi-dan-kewilayahan> (18 Agustus 2024)

- Qona'ati, Arini Fahma, Amjad Trifita dan Eta Amala Husnia. "*Peran Fitur Peta Dakwah Pada Aplikasi Dakwah MUI dalam Membangun Peta Dakwah di Surabaya*". (Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 14, no.1, 2023)
- Rahardjo, Budi. "*Konsep Dakwah Dalam Islam*". Jurnal Universitas Muhammadiyah (Surakarta, Vol. 19, no.02, 2007)
- Ritonga, Anas Habibi. *Sistem Interaksi Antar Unsur dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah*. (Jurnal Hikmah. Vol. 14, no.1, 2020).
- Rizal, Muhammad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Paradina Pustaka, 2022).
- Sadih, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, 2015)
- Samsul, Munir. Amin,. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009).
- Saputra, Karya Wahidin. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011).
- Shaleh, Abd. Rosyad *Managemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, CV, 2016),
- Sukandar, D. Setyohadi dan Y. Didik. *Pemetaan Sumberdaya Hayati Laut*. Diklat Mata Kuliah. FPIK-UB. Malang, 2005)
- Sutrisno, Bambang. *Pemanfaatan Google Maps dalam Pembuatan Peta Khusus untuk Meningkatkan Ecoliteracy Peserta Didik*. (Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, Vol. 3, no.2, 2019)
- Syaoki, Muhammad. *Gerakan Nasional Transnasional dan Perubahan Peta Dakwah di Indonesia*. (Jurnal Kumonike, Volume IX, no.2, 2017)
- Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)
- Wulur, Meisil B. "*Komunikasi dan Media Dakwah*".(Mojokerto. Insight Mediatama, 2022)

LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN MAKASSAR
KELURAHAN BARA-BARAYA UTARA

JL. DG. SIRAJU NO. 38 RT. 003 RW. 001 Telp. 08293251917 Email :
barabanyastara@gmail.com Makassar Kode Pos 90143



Makassar, 13 Januari 2025

Nomor : 004/KBBU/I/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PENELITIAN**

Yth. **RT/RW KEL.BARA-BARAYA UTARA**
di

TEMPAT

Dengan Hormat

Menindaklanjuti Berdasarkan Surat Dari Kantor Camat Makassar maka bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu yang tersebut di atas kiranya dapat membantu sesuai nama di bawah ini :

Nama : **KHAERUNNISA WILDANA**
NIM / Jurusan : **105271102921**
Pekerjaan : **MAHSISWAA (S1)**
Alamat : **JL.SULTAN ALAUDDIN NO.259 MAKASSAR**
Judul : **PETA DAN POTENSI DAKWAH DI KELURAHAN BARA-BARAYA
UTARA KEC.MAKASSAAR KOTA MAAKAASSAR SULAWESI
SELATAN**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada wilayah kerja Bapak/Ibu, dalam rangka **UNTUK
MENGETAHUI PETA DAN POTENSI DAKWAH** yang akan dilaksanakan mulai tanggal **13 Januari
2025 sampai dengan 25 Februari 2025**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

LURAH



SITI HADIYAH S. SOS

Pangkat, Gol. Penata Tingkat I

NIP. 19730420 199603 2 002



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
Website: dpmptsp.makassar.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/4194/SKP/SB/DPMPSTSP/1/2025

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 32390/S.01/PTSP/2024, Tanggal 23 Desember 2024
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 4197/SKP/SB/BKBP/1/2025

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	: KHAERUNNISA WILDANA
NIM / Jurusan	: 105271102921 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar
Lokasi Penelitian	: Terlampir,-
Waktu Penelitian	: 25 Desember 2024 - 25 Februari 2025
Tujuan	: Skripsi
Judul Penelitian	: PETA DAN POTENSI DAKWAH DI KELURAHAN BARA-BARAYA UTARA KEC. MAKASSAR KOTA MAKASSAR SULAWESI SELATAN

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangekosbudkesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 06 Januari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR

HELMY BUDEMAN, S.STP., M.M.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Khaerunnisa Wildana

Nim : 105271102921

Program Studi : KOMunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7%	10 %
2	Bab 2	23%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	9%	10 %
5	Bab 5	0%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinah, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591

Khaerunnisa Wildana Nim :
105271102921 bab 1

by Tahap Tutup

Submission date: 16-May-2025 01:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 2677282337

File name: BAB_1.docx (27.22K)

Word count: 1225

Character count: 8209

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

7%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

turnitin



Khaerunnisa Wildana Nim :
105271102921 bab 2

by TutupTahap

Submission date: 16-May-2025 07:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2677052354

File name: BAB_II_38.docx (52.66K)

Word count: 3036

Character count: 19391

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

6%

2

repository.ub.ac.id

Internet Source

6%

3

alhikmah.uinkhas.ac.id

Internet Source

3%

4

jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id

Internet Source

2%

5

repository.uinbanten.ac.id

Internet Source

2%

6

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

2%

7

core.ac.uk

Internet Source

2%

8

etheses.iainkediri.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Khaerunnisa Wildana Nim :
105271102921 bab 3

by TutupTahap

Submission date: 16-May-2025 07:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2677047577

File name: BAB_III_47.docx (27.56K)

Word count: 1607

Character count: 10831

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

9%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 5%

turnitin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Khaerunnisa Wildana Nim : 105271102921 bab 4

by TutupTahap



Submission date: 16-May-2025 07:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2677047949

File name: BAB_IV_35.docx (1.4M)

Word count: 4110

Character count: 25251

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

9%



Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On



Khaerunnisa Wildana Nim :
105271102921 bab 5
by TutupTahap

Submission date: 16-May-2025 07:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2677048204

File name: BAB_V_51.docx (17.3K)

Word count: 261

Character count: 1775

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 



RIWAYAT HIDUP



Khaerunnisa Wildana, lahir di Makassar, 04 Juli 2003, merupakan putri pertama dari empat bersaudara oleh pasangan ayah Saharuddin T dan ibu Nurniati. Khaerunnisa memulai Pendidikan di SDN Kip Maccini yang tamat pada tahun 2015, dan melanjutkan ke SMP Negeri 10 Makassar yang tamat pada tahun 2018, hingga di SMA Negeri 16 Makassar yang tamat pada tahun 2021. Setelah menamatkan SMA, Khaerunnisa melanjutkan pendidikan pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021 dan menyelesaikan pada bulan Juni tahun 2025.